

**PENINGKATAN *SELF DEVELOPMENT*  
PADA SISWA *INTROVERT* KELAS IX  
DI SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:  
**QONITA QURROTA A'YUN**  
**NIM. 1917101144**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qonita Qurrota A'yun  
NIM : 1917101144  
Jenjang : S1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Peningkatan *Self Development* Pada Siswa *Introvert* Kelas IX  
di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi tersebut secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



Qonita Qurrota A'yun  
NIM. 1917101144



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email : [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**  
**Skripsi Berjudul**

**PENINGKATAN *SELF DEVELOPMENT* PADA SISWA *INTROVERT*  
KELAS IX DI SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Qonita Qurrota A'yun** NIM. 1917101144 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto**, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nur Azizah, M. Si

NIP. 19810117200801 2 010

Lutfi Faishol, M. Pd.

NIP. 199210282019031 013

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad M. Ag  
NIP. 19741226 20000 1 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 18 April 2023  
An. Dekan  
Wakil Dekan I,



Dr. Muskinul Fuad M. Ag  
NIP. 19741226 20000 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 April 2023

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Qonita Qurrota A'yun

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan Skripsi dari :

Nama : Qonita Qurrota A'yun  
NIM : 1917101144  
Jenjang : S1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/ Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Judul Skripsi : Peningkatan *Self Development* Pada Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Asep Amaludin, M. Si**  
NIP. 19860717 201903 1 008

## **PENINGKATAN *SELF DEVELOPMENT* PADA SISWA *INTROVERT* KELAS IX DI SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**

**Qonita Qurrota A'yun  
Nim. 1917101144**

Email : [qonitaqurrotaa001@gmail.com](mailto:qonitaqurrotaa001@gmail.com)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **Abstrak**

Permasalahan ini didasarkan pada fenomena siswa *introvert* yang sering dipandang sebelah mata karena kecenderungan mereka yang diam, kurang dapat bersosialisasi, tidak memiliki banyak teman, dan kurang dapat bekerja sama. Permasalahan tersebut didasarkan pada *self development* siswa *introvert* yang belum berkembang. Guru BK mempunyai peran sangat penting dalam meningkatkan *self development* pada siswa *introvert*. *Self development* merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan menunjukkan potensi yang ada, meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman sebaya, dan berkembangnya aspek personal, aspek sosial dan aspek spiritual.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *self development* yang dibuktikan dengan skala pengamatan peserta didik tentang peningkatan *self development* siswa *introvert* di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. Setelah Guru BK memberikan layanan tersebut, terdapat peningkatan *self development* yang dibuktikan dengan skala pengamatan peserta didik tentang peningkatan *self development* siswa *introvert* di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. Apabila siswa *introvert* kebanyakan dibiarkan karena dianggap tidak membuat masalah, namun SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto memberikan perhatian untuk dapat meningkatkan *self development*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dengan peran Guru BK dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert*. Proses perolehan data menggunakan skala pengamatan peserta didik, sedangkan proses pengumpulan data menggunakan metode penelitian observasi terarah, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa peningkatan *self development* siswa *introvert* di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto melalui konseling individu, bimbingan kelompok, dan pembiasaan kegiatan keagamaan pembacaan yasin dan tahlil.

***Kata Kunci:* Self Development, Siswa Introvert, Guru BK**

## **IMPROVING SELF DEVELOPMENT IN CLASS IX INTROVERT STUDENTS AT SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**

**Qonita Qurrota A'yun**  
**NIM. 1917101144**

Email : [qonitaqurrotaa001@gmail.com](mailto:qonitaqurrotaa001@gmail.com)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRACT**

This problem is based on the phenomenon of introverted students who are often underestimated because of their tendency to be quiet, less social, do not have many friends, and are unable to work together. This problem is based on self-development of introverted students who have not yet developed. BK teachers have a very important role in increasing self-development in introverted students. Self-development is an effort made to develop and demonstrate existing potential, improve social skills and work together with peers, and develop personal, social and spiritual aspects.

The purpose of this study was to determine the increase in self-development as evidenced by the scale of students' observations about increasing the self-development of introverted students at SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. After the guidance counselor provided these services, there was an increase in self-development as evidenced by the scale of students' observations about increasing the self-development of introverted students at SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. If most introverted students are left alone because they are considered not to cause problems, Ma'arif NU 1 Middle School Purwokerto pays attention to being able to improve self-development.

The research method used in descriptive qualitative research. With the role of the Counseling Teacher in improving self-development of introverted students. The data acquisition process uses student observation scales, while the data collection process uses directed observation research methods, interviews, and documentation and then proceeds with analyzing the data using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found that the self-development of introverted students at SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto increased through individual counseling, classical guidance, and the habituation of reading yasin and tahlil religious activities.

***Keywords*** : *Self Development, Introvert Students, BK Teachers*

## **MOTTO**

*Menuntut ilmu adalah taqwa  
Menyampaikan ilmu adalah ibadah  
Mengulang-ulang ilmu adalah dzikir  
Mencari ilmu adalah jihad*

(Abu Hamid Al-Ghazali)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.bola.com/ragam/read/4355678/41-kata-kata-mutiara-tentang-menuntut-ilmu-belajar-jadi-tambah-semangat>

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, dan Baginda Nabi Muhammad SAW kupersembahkan karya sederhana dengan segenap kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Keluarga saya Bapak Mokhammad Darsudin dan Ibu Siti Umayah, Wahid Tuftazani Rizqi, Mohammad Musyafa Ali, dan Ahmad Hasby Baihaqi Nasir
5. Dr. Muhamad Toha, M. Pd
6. Riski Riwanto
7. SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi saya.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas taufiq dan hidayah-nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni habibana wanabiana kanjeng nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di ajukan sebagai bentuk untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan menyusun skripsi ini dengan baik yang berjudul: **Peningkatan *Self Development* pada Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto**, pada kesempatan kali ini penulis ucapakan terima kasih kepada:


1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri Purwokerto
7. Lutfi Faishol, M. Pd., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Asep Amaluddin, M. Si selaku dosen pembimbing yang telaten membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, ibu Siti Umayah, S. Pd dan bapak Mokhammad Darsudin yang selalu melakukan dan mengusahakan yang terbaik untuk putrinya.
11. Saudara laki-laki sekandung saya, kakak Wahid Tuftazani Rizqi, M. Pd, Mohammad Musyafa Ali, S. Pd, dan adik Ahmad Hasby Baihaqi Nasir yang selalu memberikan doa arahan dan support.
12. Abah KH. Muhammad Ibnu Mukti Pengasuh PPQ Al-Amin Purwokerto beserta keluarga ndalem yang saya harapkan barokah ilmunya.
13. Tarso, S. Pd dan Dini Susanti, S. Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan dan tempat penelitian.
14. Seluruh teman-teman PPQ Al-Amin Pabuwaran, Prompong, Grendeng dan Purwanegara.
15. Semua Pihak yang sudah berpartisipasi memberikan bantuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aminn ya rabb. Penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aaamiin

Purwokerto, 5 April 2023

Yang Menyatakan



Qonita Qurrota A'yun

NIM. 1917101144

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Self Development</i> (Pengembangan Diri) .....	14
1. Pengertian <i>Self Development</i> (Pengembangan Diri) .....	14
2. Tujuan <i>Self Development</i> .....	15
3. Manfaat <i>Self Development</i> .....	16
4. Aspek-aspek <i>self development</i> rendah .....	17
5. Aspek <i>Self Development</i> yang dikembangkan .....	17
6. Indikator Peningkatan <i>Self Development</i> .....	18
7. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Self Development</i> .....	19
B. Siswa .....	21

1. Pengertian Siswa .....	21
2. Karakteristik Siswa .....	21
C. Siswa Introvert .....	23
1. Pengertian <i>Introvert</i> dan Siswa <i>Introvert</i> .....	23
2. Ciri-ciri Siswa <i>Introvert</i> .....	25
3. Faktor penyebab Siswa <i>Introvert</i> .....	26
D. Guru Bimbingan dan Konseling .....	26
1. Pengertian Guru bimbingan dan konseling .....	26
2. Tujuan adanya Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	26
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling .....	27
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	29
5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	30
6. Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	34
7. Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling .....	37

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian .....	39
2. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	40
1. Lokasi Penelitian .....	40
2. Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1. Subjek Penelitian .....	40
2. Objek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40
1. Sumber Data Primer .....	40
2. Sumber Data Sekunder .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
1. Wawancara .....	41
2. Observasi .....	42

3. Dokumentasi .....	43
F. Skala Pengamatan Peserta Didik .....	44
G. Triangulasi (Uji Keabsahan Data) .....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Reduksi Data .....	48
2. Penyajian Data .....	49
3. Penarikan Kesimpulan .....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto .....	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto ...	55
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Kondisi Subjek Penelitian .....	56
2. Keadaan <i>Self Development</i> siswa <i>Introvert</i> Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto .....	56
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Siswa <i>Introvert</i> Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto .....	57
4. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan <i>Self Development</i> siswa <i>Introvert</i> .....	57
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Self</i> <i>Development</i> .....	65
6. Keberhasilan Upaya .....	67
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
C. Penutup .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Guru BK
- Lampiran 2 Administrasi Bimbingan dan Konseling SMP Ma'arif NU 1  
Purwokerto
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara (Triangulasi Data)
- Lampiran 4 Surat Izin
- Lampiran 5 Pedoman Observasi
- Lampiran 6 Verbatim
- Lampiran 7 Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 8 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 9 Dokumentasi Upaya Peningkatan *Self Development*
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam fase kehidupan ini, manusia senantiasa tumbuh dan berkembang. Baik dari segi fisik dan psikis manusia juga ikut berkembang. Salah satu hal yang terjadi dalam proses pertumbuhan manusia secara psikis dan mental adalah *self development*. *Self development* ini tidak langsung terbentuk, tetapi harus ada usaha untuk membentuknya. Salah satu caranya adalah mencari, menggali dan mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri, karena setiap manusia mempunyai potensinya masing-masing. Namun, beberapa manusia tidak menyadari dan kurang kesadaran untuk meningkatkan dan mengembangkan diri. Maka dari itu, diperlukan adanya usaha dari luar untuk mengembangkan diri.

Terdapat lima hal mendasar dalam *self development*, yaitu: pertama, proses merupakan bagian dari hidup, karena segala sesuatu yang ada dalam suatu kerangka proses kehidupan. Kedua, manusia adalah makhluk yang unik dan memiliki ciri khas, proses pengembangan diri manusia ini menjadi hal penting karena pada dasarnya manusia itu unik dan punya cirinya sendiri-sendiri. Ketiga, hidup merupakan kompetisi, oleh karena itu pengembangan diri (*self development*) menjadi suatu proses yang tidak terlepas dalam perkembangan manusia. Hidup yang dipenuhi kompetisi, yaitu manusia yang selalu memperbarui dirinya, terus belajar, sosial-emosional, dan spiritual keagamaannya. Keempat, belajar adalah proses sepanjang hidup, yang menjadi kunci dalam pengembangan diri adalah dengan terus belajar, dengan belajar manusia akan terus meningkatkan kualitas dan pengembangan dirinya. Kelima, melampaui keterbatasan, orang sukses adalah orang yang melihat sebuah keterbatasan menjadi suatu hal yang dipandanginya sebagai pijakan untuk terus berkembang. *Self development* ini

merupakan “perkembangan diri, pertumbuhan potensial dan kemampuan seseorang”.<sup>2</sup>

*Self development* dapat diartikan sebagai usaha pengaktualisasi diri sebagai upaya pemenuhan kebutuhan manusia yang terus berkembang.<sup>3</sup>

Setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini telah dibekali potensi dasar oleh Allah SWT berupa penglihatan, pendengaran, hati nurani dan akal. Ketika manusia masih didalam kandungan, Allah telah membekali manusia dengan pikiran dan perasaan yang mampu merasakan bahagia perasaan sedih dan mengindra. Setelah manusia lahir, bakat yang telah dianugerahkan Allah sejak di dalam kandungan akan berkembang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. Q.S. An-Nahl: 78.<sup>4</sup>

Menurut Tafsir Al-Azhar penjelasan dari terjemahan Q.S. An-Nahl ayat 78 ialah, mula-mula Allah mengeluarkan manusia dari perut ibu kamu dengan keadaan belum mengerti apapun sebagai khalifah di bumi ini. Setelah dilahirkan ke dunia, masing-masing diberi pendengaran, agar dapat mendengar seruan Allah dan mendengar suara-suara di sekitar mereka, diberikan penglihatan agar dapat melihat ciptaan-ciptaan Allah, dan diberi *qalb/* hati nurani untuk membedakan apa yang benar dan mana yang salah. Kemudian mulai tumbuh besar dan dewasa, menuju pribadi yang matang, sampai menjadi manusia yang

<sup>2</sup> J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 452

<sup>3</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2006)

<sup>4</sup> Amarodin, A. “Tela’ah tafsir QS. AN-Nahl ayat 78 dan analisisnya. (PERSPEKTIVE: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021). 14(02), 2 61.



memiliki sopan dan santun, dan dituntut dapat bertanggungjawab pada amanah yang dipikulkan oleh Allah. Karena manusia diamanahi tugas terberat di bumi ini, yaitu sebagai Khalifatullah di bumi. Di ujung ayat 78 ini, terdapat kalimat “Supaya kamu bersyukur.” Bersyukur ialah dengan menggunakan segala nikmat yang telah Allah berada dunia ini dengan sebaik- baiknya, sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama.<sup>5</sup>

Perundang-undangan yang merujuk pada *self development* termuat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Pasal 1, Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam membentuk suasana kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi diri sehingga mempunyai nilai spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan emosional, kecerdasan akademik, dan berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Berdasarkan aturan Pusat Pengembangan Kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri”, menjelaskan bahwa “pengembangan diri” merupakan suatu kegiatan dalam membentuk kepribadian seseorang serta mengembangkan bakat, minat, potensi dan keunikan yang dimiliki peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut<sup>7</sup>:

1. Pelaksanaan kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan secara terjadwal, baik di ruang kelas maupun di ruang konseling. Permasalahan yang dilayani oleh Guru BK adalah masalah yang masalah pribadinya, hal-hal yang terkait dengan kehidupan sosial, permasalahan gangguan kegiatan belajar, dan perencanaan karir setelah lulus di masing-masing jenjang pendidikan.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah, dan dilaksanakan atas arahan kepala sekolah, kepala bagian

---

<sup>5</sup> Hamka, “Tafsir Al-Azhar, Jilid 5”, (Singapura: Pustaka Nasioanl PTE LTD Singapura, 2003), hal. 3942

<sup>6</sup> Depdikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen)

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar. (Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum BALITBANG Depdiknas, 2007)

kesiswaan dan Guru BK. Peran Gurur BK/konselor disini adalah sebagai *assesment* dan pemberian arahan dan bimbingan mengenai arah peminatan dan kecenderungan potensi. Selain itu, Guru BK/konselor juga membantu menyelesaikan apabila terjadi permasalahan yang terjadi, dengan membuka pelayanan konsultasi.

3. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan positif keagamaan dan sosial. Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada program kegiatan yang ada di sekolah, dan sesuai dengan kalender pendidikan dari pemerintah. Dari pembiasaan kegiatan ini, diharapkan semua guru juga ikut berpartisipasi dalam membentuk pola perilaku, kepribadian dan kebiasaan positif yang konsisten untuk membentuk *self development* yang baik bagi para siswa. Peran Guru BK/konselor disini adalah memberikan arahan dan bimbingan dalam arah pembiasaan kegiatan dan sebagai penilai atas perilaku dan pengamatan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.

Namun faktanya, di lapangan dan di lingkungan sekolah masih ditemui beberapa siswa yang dinilai memiliki *self development* yang rendah dengan ciri-ciri percaya diri yang kurang, tidak bersemangat, kurang mandiri dan kurang dapat bersosialisasi dengan teman kelas, tetangga kelas atau kakak adik kelas, dan terhadap guru. Siswa yang memiliki *self development* rendah biasanya ditandai dengan ciri lemahnya pengekspresian diri sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan memiliki kemampuan pembentukan watak, perilaku dan kepribadian yang kurang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa SMP. Dimana siswa SMP merupakan masa peralihan dari SD ke SMA. Dalam masa transisi ini mereka membutuhkan bimbingan untuk pengenalan jati diri mereka. Umumnya, usia 12-17 tahun merupakan masa dimana mereka bertanya-tanya siapa diri mereka disamping itu mereka juga belum mengetahui potensi dalam diri mereka, apa yang menjadi semangat mereka dan cara mereka mengetahui dan mengembangkan potensi mereka. Dengan mengetahui potensi, mereka bisa mengetahui bakat dan

minat serta cita-cita mereka. Siswa SMP sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu peningkatan *self development*. Untuk mencapai peningkatan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan, dalam hal ini pendidikan memiliki fungsi pengembangan, membantu individu mengembangkan diri sesuai dengan potensi, membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensi perkembangan ke arah tujuan yang sama sesuai dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh.<sup>8</sup>

Siswa yang memiliki kepribadian *introvert* biasanya cenderung lebih pasif dan kaku dalam bermain dan bersosialisasi dengan teman-teman dan gurunya, siswa yang memiliki kepribadian *introvert* biasanya sulit dalam berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya karena siswa yang *introvert* cenderung lebih menyendiri, dan pendiam. Maka dari itu siswa yang bersifat *introvert* biasanya kurang aktif dikelas atau susah untuk bergaul dengan temannya.<sup>9</sup>

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Ma'arif Nu 1 Purwokerto. SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, terletak di Kelurahan Arcawinangun Purwokerto Jl. Dr. Soeparno No 19 Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. SMP yang berada di bawah naungan LP Ma'arif Purwokerto ini sudah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 905/BAN-SM/SK/2019. Layanan bimbingan dan konseling di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto telah menggunakan bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi dan pengentasan masalah-masalah konseli. Dalam bimbingan dan konseling komprehensif memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua peserta didik dalam semua fase perkembangannya dan sebagai upaya pendidikan, diartikan sebagai

---

<sup>8</sup> Kartadinata, Sunaryo. (2011). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

<sup>9</sup> Khadijah, Siti. *Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi*. Diss. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.)

proses bantuan kepada individu untuk mencapai peningkatan *self development*.<sup>10</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul penelitian “**Peningkatan *Self Development* Pada Siswa *Introvert* Kelas IX Di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto**”.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. *Self Development*

*Self development* merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan dengan mengarahkan pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi dengan tujuan mengembangkan kepribadian.<sup>11</sup> *Self development* adalah “perkembangan diri, pertumbuhan potensial dan kemampuan seseorang”.<sup>12</sup>

*Self development* yang dimaksud disini adalah pengembangan diri untuk *siswa-siswi* di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto. Upaya pengembangan diri yang dimaksud adalah segala upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam meningkatkan segala aspek yang terkait *self development* pada siswa kelas IX, terutama pada siswa *introvert*. .

### 2. Siswa

Siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Suherman, Uman AS. (2011). Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press.

<sup>11</sup> Nurul Muzakkiyah, “Religius Penyesuaian Diri dan Subjektif Well Bring,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (Januari 2016), hal. 32

<sup>12</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 452

<sup>13</sup> A.M, Sadirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

*Siswa* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto yang berusia antara 12-17 tahun dan memiliki *self development* yang dinilai rendah yaitu siswa kelas IX yang dinilai *introvert* dengan kecenderungan perilaku pendiam dan tertutup.

### 3. Siswa *Introvert*

Manusia yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* adalah orang-orang yang memiliki ciri sebagai berikut: kurang pandai bergaul, pendiam, tenggelam dalam dirinya sendiri, sukar diselami hatinya, suka menyendiri, bahkan sering takut pada orang lain. Siswa yang *introvert* bukanlah sama dengan orang yang pemalu atau orang yang mempunyai kepribadian yang menutup diri, *introvert* adalah bukanlah suatu penyakit.<sup>14</sup>

Siswa *introvert* yang dimaksud disini adalah siswa-siswa kelas IX yang memiliki kecenderungan suka menyendiri, menyukai ketenangan, pemalu, pendiam, dan reflektif terhadap apa yang mereka lakukan.

### 4. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi profesional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>15</sup>

Guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud disini adalah 2 Guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto.

---

<sup>14</sup> Marti Olsen Lanley, *The Introvert Advantage (Berkembang dan Berhasil di Dunia Ekstrovert)*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2013, h.21)

<sup>15</sup> Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2008). h. 5

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah apa upaya yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert* kelas IX yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert*.

##### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi mahasiswa

Hasil dan data penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert*.

##### 2) Bagi siswa-siswi

Hasil dan data penelitian diharapkan bisa memberikan semangat dan pandangan baru kepada mereka tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development*..

##### 3) Bagi orang tua

Hasil dan data penelitian diharapkan membuat orang tua dapat membantu anak-anaknya dalam mengembangkan dirinya di rumah.

##### 4) Bagi guru/ guru BK

Hasil dan data penelitian diharapkan guru/guru BK bisa menambah khasanah pengetahuan baru terkait upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* terutama pada siswa *introvert*.

5) Bagi Sekolah

Hasil dan data penelitian diharapkan sekolah dapat memberikan ilmu dan pemahaman tambahan bagi pihak sekolah kaitannya dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert*.

6) Bagi masyarakat

Hasil dan data penelitian diharapkan masyarakat mau mendukung dan membantu para remaja di sekitar mereka dengan cara bersosialisasi dengan remaja untuk mencapai *self development* yang optimal.

7) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dan data penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti untuk dapat menggali, mendeksripsikan dan menemukan pengetahuan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert*.

8) Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sumber bacaan bagi pihak-pihak terkait sehingga dapat memberikan saran demi tercapainya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *self development* pada siswa *introvert* secara optimal.

## **E. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mencari sumber informasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang membahas hal serupa sebagai bahan perbandingan untuk meminimalisir adanya persamaan kajian dan dijadikan acuan dalam suatu proses penelitian. Peneliti juga mencari informasi lain dari buku-buku, jurnal maupun skripsi serupa untuk

dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam memilih teori maupun hal-hal yang harus diteliti berdasarkan teori ilmiah.

1. Skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Development* pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”. Diteliti oleh Bintang Sunny H. Tahun 2019<sup>16</sup>

Hasil penelitian : Hasil penelitian memaparkan bahwa upaya-upaya Guru PAI dalam meningkatkan *self development* siswa kelas X di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yaitu (1) meningkatkan potensi pribadi melalui keteladanan siswa, adanya bimbingan, pembinaan karakter siswa, kegiatan hafalan melalui pengisian Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU), (2) meningkatkan potensi sosial dan kemanusiaan melalui upaya saling menghargai antar siswa, memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa, menghargai perbedaan pendapat, berteman dengan hangat, dan saling bercanda (3) meningkatkan potensi spiritual dan keagamaan siswa melalui upaya pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah, menceritakan kisah-kisah inspiratif yang bersumber dari al-qur’an. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru PAI, siswa-siswa yang diteliti, wakil kepala sekolah (bagian kurikulum), wakil kepala sekolah (bagian kesiswaan), dan guru BK. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Persamaan: Sama-sama membahas upaya untuk meningkatkan *self development* pada usia remaja. Perbedaan : Dalam penelitian tersebut membahas meningkatkan *self development* yang dilakukan Guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peningkatan *self development* yang dilakukan oleh Guru BK pada siswa kelas IX yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.

2. Jurnal BK Unesa. “Penerapan Permainan *Self Development* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa

---

<sup>16</sup> Bintang Sunny H, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan *Self Development* Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Rejotongan Tulungagung”, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019)



Kelas VIII SMPN 2 Sekaran Lamongan". Diteliti oleh Abidatul Mutawadhiah dan Budi Purwoko. Tahun 2017<sup>17</sup>

Hasil penelitian : Hasil penelitian memaparkan bahwa permainan *self development* dengan bimbingan kelompok ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bantuan untuk mengatasi permasalahan keterbukaan diri yang rendah, kurang mampu dalam mengungkapkan perasaan, kurang mampu dalam mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat, kurang mampu dalam mengungkapkan pikiran, dan kurang mampu dalam mengungkapkan pengalaman. Permainan *self development* ini dapat meningkatkan keterbukaan siswa karena setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik permainan *self development* menggunakan permainan memutar bolpoint dan permainan penerimaan kesan-kesan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan perilaku. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre- Experimental Designs* dengan model *one group pre-test dan post-test design*. Subyek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah VIII SMPN 2 Sekaran Lamongan yang memiliki keterbukaan diri rendah setelah diberi *pre- test* melalui angket. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket.<sup>18</sup>

Persamaan : Sama-sama membahas salah satu aspek dalam *self development* yang perlu ditingkatkan. Perbedaan : Dalam Penelitian ini membahas peningkatan aspek keterbukaan diri melalui permainan *self development* menggunakan pendekatan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah peningkatan *self development* yang dilakukan oleh Guru BK pada siswa kelas IX yang memiliki tipe kepribadian *introvert* pada aspek personal, sosial, dan spiritual. Dan metode penelitian yang

---

<sup>17</sup> Mutawadhiah, Abidatul, and Budi Purwoko. "Penerapan Permainan Self Development dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sekaran Lamongan." (Jurnal BK UNESA, 2017).

<sup>18</sup> Mutawadhiah, A., & Purwoko, B. (2017). Penerapan Permainan Self Development dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sekaran Lamongan. *Jurnal BK UNESA*, 7(2).

digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Skripsi “Efektivitas Konseling Kelompok untuk Meningkatkan *Self Development* Siswa”. Diteliti oleh Sulasmi. Tahun 2017

Hasil penelitian : Hasil penelitian memaparkan bahwa *self development* siswa di kelas IX SMK N 2 Temanggung meningkat 70% menggunakan konseling kelompok, yaitu siswa menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk lebih menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama dan atau lawan jenis, belajar memberi dan menerima, menjadi peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih, dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan BK (PTBK). Subjek penelitian ini sebanyak 8 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, wawancara.<sup>19</sup>

Persamaan : Sama-sama membahas upaya peningkatan *self development*. Perbedaan : Penelitian ini meneliti *self confident*, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah meneliti *self development* dengan upaya peningkatan yang dilakukan oleh Guru BK.

4. Skripsi “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri *Introvert* Di SMK Tritech Informatika Medan”. Diteliti oleh Ayu Lestari. Tahun 2019<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sulasmi, S. *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Development Siswa. (Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)*. Diss. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.

<sup>20</sup> Lestari, Ayu. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Introvert Di SMK Tritech Informatika Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Hasil penelitian : Dengan menggunakan teknik konseling individu dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa *introvert*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat dilakukan juga untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan konseling (konselor) serta klien dalam proses bimbingan dan konseling. Persamaan : Sama-sama membahas upaya untuk menyelesaikan masalah siswa *introvert*. Perbedaan : Penelitian yang akan diteliti akan membahas juga tentang *self development* siswa *introvert* di kelas IX.

5. Skripsi “Peran Guru BK Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian *Introvert* DI MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi”. Peneliti Siti Khadijah. Tahun 2018<sup>21</sup>

Hasil Penelitian : Guru BK berperan dalam mengatasi masalah siswa *introvert* dengan cara memberikan layanan. Layanan yang diberikan adalah layanan konseling individu, selain itu Guru BK juga berkonsultasi dengan orang tua siswa agar mendapatkan informasi penyebab siswa berkepribadian *introvert*. Peran yang dilakukan guru BK untuk mengatasi masalah siswa berkepribadian *introvert* yaitu dengan melakukan bimbingan dan membantu siswa berkepribadian *introvert* yang kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, memberikan nasehat, dan memotivasi siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan : Sama-sama membahas bagaimana usaha yang dilakukan Guru BK dalam mengatasi masalah siswa yang berkepribadian *introvert*. Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan akan membahas juga tentang *self development* siswa *introvert* di kelas IX.

---

<sup>21</sup> Khadijah, Siti. Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian Introvert Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi. Diss. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I. PENDAHULUAN**, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. LANDASAN TEORI**, terdiri atas: *Self Development*, Siswa, Siswa *Introvert*, dan Guru Bimbingan dan Konseling.

**BAB III. METODE PENELITIAN**, terdiri atas: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Skala Pengamatan Peserta Didik, Triangulasi (Uji Keabsahan Data), Teknik Analisis Data

**BAB IV. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**, terdiri atas: Deskripsi Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan

**BAB V. PENUTUP**, terdiri atas: Kesimpulan, Saran, dan Penutup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Self Development* (Pengembangan Diri)

#### 1. Pengertian *Self Development* (Pengembangan Diri)<sup>22</sup>

Pengembangan diri memiliki arti sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk berubah, yakni berubah menjadi diri yang lebih berkualitas. Perubahan sendiri sesungguhnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari kehidupan ini. Dalam menghadapi perubahan, pilihan terbaik adalah mewarnainya. Jika kita larut dalam perubahan akan membuat kita kehilangan identitas.

Salah satu aspek penting yang dapat menjadi modal untuk mewarnai perubahan adalah pendidikan. Pendidikan memberikan modal besar pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga memungkinkan seseorang dapat menjadi manusia yang selalu eksis menghadapi perubahan. Faktor yang mempengaruhi perubahan diantaranya adalah pengaruh orangtua, pengaruh guru, lingkungan, pergaulan, pengalaman hidup dll.

Salah satu cara dalam mengembangkan diri adalah menyadari bahwa manusia ini unik. Dengan membangun kesadaran dan keunikan diri ini saja tidak mudah, apalagi menggalinya. Banyak yang memahami dan menyadarinya tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk menggalinya. Begitu juga, banyak yang mampu menggalinya, tetapi tidak tahu cara memberdayakannya. Ketika seseorang berhasil menemukan titik kesadaran untuk berubah. Memiliki keinginan untuk sukses, dan sukses yang dicapainya terjadi karena ia melakukan *self development* (pengembangan diri). *Self Development* ini dilakukan dengan cara banyak belajar, membaca dan terus menggali potensi dan meningkatkan kualitas dirinya. Jika orang ingin maju, ingin hidupnya berubah menjadi lebih baik,

---

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Self Development* Melejitkan Potensi Personal, Sosial dan Spiritual, hal. 26

maka hal mendasar yang harus dilakukan adalah terus mengembangkan diri menuju ke arah yang lebih baik.

Pengembangan diri berarti menyadari adanya potensi dalam diri, untuk kemudian mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian, harapan dan cita-cita, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi pribadi yang lebih kuat lagi dalam menghadapi cobaan, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan, serta menjalankan hubungan kemanusiaan yang baik dengan sesamanya.

## 2. Tujuan *Self Development*<sup>23</sup>

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum *self development* ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas mengekspresikan diri berdasarkan perasaan, pikiran, kebutuhan, hal yang ingin dikembangkan, atau hal yang membuat dirinya bertanya-tanya.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam *self development* ini diantaranya yaitu:

- 1) Menemukan bakat dan mengembangkannya
- 2) Menentukan arah minat
- 3) Mengembangkan kreativitas siswa
- 4) Pembiasaan kegiatan positif sehari-hari
- 5) Pembiasaan kehidupan keagamaan
- 6) Kemampuan sosial yang baik
- 7) Menemukan gaya belajar yang cocok
- 8) Pematangan perencanaan karir
- 9) Kemampuan dalam penyelesaian masalah
- 10) Menuju kemandirian

Tujuan *self development* adalah untuk memperoleh kemandirian siswa secara utuh dengan cara mengembangkan keunikan-keunikannya.

---

<sup>23</sup> Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional".

### 3. Manfaat *Self Development*<sup>24</sup>

- a. Ketika siswa ikut serta dalam aktivitas lain setelah pulang sekolah, kegiatan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membagi waktu (*time management*), antara hal-hal yang dikerjakan di rumah, pekerjaan rumah (PR), bermain dan kegiatan-kegiatan lain bersama temannya.
- b. Apabila anak aktif dan gemar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu, misalnya berenang, perlahan mereka akan tumbuh komitmen dan kesadaran bahwa perlu adanya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melakukan aktivitas itu. Sehingga kedisiplinan dan tanggung jawab anak dapat terbentuk.
- c. Sikap ingin tahu anak pada hal-hal yang belum pernah mereka jumpai akan memberikan stimulus pada mereka untuk dapat mengeksplorasi hal-hal sekitar, mencoba hal-hal baru, mendapat teman dan relasi baru, lingkungan bermain yang baru dan membentuk kepercayaan diri siswa.
- d. Siswa biasanya lebih dapat mengekspresikan perasaan emosionalnya di luar kelas, yaitu saat jam istirahat ataupun sedang bergaul bersama temannya. Hal ini akan memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan perasaan dan keingintahuan anak yang bermanfaat dalam penyeimbangan otak kiri dan otak kanannya.
- e. Terhubung bersama teman-teman sebayanya dalam satu komunitas ekstrakurikuler akan membentuk kemampuan anak dalam mengasah kemampuan memimpin, membentuk jiwa kepemimpinan, inisiatif, kreatifitas, solutif dan perencanaan.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler akan mampu mengembangkan *self development* para siswa karena siswa dilatih untuk sering bersosialisasi dengan teman sebayanya, orang yang lebih tua dari mereka, orang lain, guru dll. Hal ini dapat dijadikan sarana latihan dan persiapan siswa dalam menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah.

---

<sup>24</sup> Habib El Bika. Manfaat Kegiatan Pengembangan Diri. *Republika*. (2012). Hlm. 9

- g. Ikut serta dalam suatu komunitas yang diminati dapat meningkatkan dan membentuk kualitas diri dan identitas siswa, menambah keceriaan dan mengenalkan anak akan adanya nilai dan norma-norma yang menjadi aturan dalam masyarakat maupun komunitas yang mereka ikuti, sebagai bekal mereka dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.
4. Aspek-aspek *Self Development* rendah<sup>25</sup> :
    - a. Kepercayaan diri yang kurang
    - b. Tidak bersemangat, dan malas-malasan
    - c. Tidak memiliki minat, bergantung kepada teman
    - d. Tidak terlibat aktif dalam belajar kelompok, atau diskusi
    - e. Tidak menyadari potensi diri
    - f. Tidak mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki
  5. Aspek *Self Development* yang dikembangkan yaitu :
    - a. Aspek Personal

Dalam kerangka pengembangan diri (*self development*), akhlak merupakan aspek personal yang harus selalu dijaga, ditumbuh kembangkan, dan dijadikan sebagai bagian dari karakteristik hidup yang mulia. Dalam kaitannya dengan akhlak, pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang salah, mana yang baik mana yang buruk. Peserta didik juga paham (kognitif) mana yang benar mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan kepada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan. Hal ini selaras dengan prinsip pengembangan diri.<sup>26</sup>

- b. Aspek Sosial

---

<sup>25</sup> Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>26</sup> Ngainun Naim, (2015), *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial dan Spiritual* Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.



Secara sosial, semakin mampu mengembangkan hubungan baik satu sama lain. Semakin betah bersama orang lain dan mampu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut adanya kerjasama.<sup>27</sup> Pada aspek sosial, pendapat Goleman ini menarik untuk direnungkan dalam konteks pengembangan diri. Orang tidak akan mampu meraih kesuksesan seorang diri karena sukses membutuhkan dukungan langsung atau tidak langsung dari orang lain. Menyadari kehadiran orang lain bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya dengan empati.

c. Aspek Spiritual

Apabila ditinjau dari perspektif *Emosional Quotient* (EQ) membuat seseorang: penuh motivasi dan kesadaran diri, empati, simpati, solidaritas tinggi, dan sarat kehangatan emosional dalam interaksi kerja. Kematangan emosional yang dimiliki seseorang akan membuatnya dapat bekerja di bawah tekanan. Kecerdasan emosional berada di wilayah emosi, dan bersifat asosiatif sehingga menjadikan seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Dari segi kehidupan spiritual, kecerdasan inilah yang membuat orang dapat memaknai segala sesuatu, termasuk pengalaman-pengalaman hidupnya, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Kecerdasan ini membuat seseorang mudah terombang-ambing oleh kekacauan yang terjadi di lingkungan sekitar.

6. Indikator Peningkatan *Self Development*<sup>28</sup>

- a. Selalu tampil dengan fisik yang tampak segar bugar. Tidak banyak keluhan mengenai kesehatan fisiknya sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan fisik.
- b. Dapat diandalkan secara intelektual. Hal ini dapat dilihat dengan senang melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, mencari solusi atas

---

<sup>27</sup> Eni Purwati, dkk., *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, Cet. III (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), hlm. 72-73.

<sup>28</sup> Ngainun Naim, *Self Development : Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual*. (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2015)

berbagai persoalan yang ada, bersikap rasional dan kritis dalam bertindak.

- c. Tidak gampang terbawa emosi, sabar dan tabah menghadapi tekanan atau tantangan. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda serta termotivasi dalam menjalankan kegiatannya.
  - d. Mempunyai kehidupan rohani/agama yang mendalam. Bersikap arif dan bijaksana dalam bertindak. Memilih orientasi nilai moral spiritual sebagai penuntun penting dalam hidupnya.
  - e. Luwes dalam pergaulan. Mau bekerja sama dengan orang lain.
7. Faktor Pendukung dan Penghambat *Self Development*:

a. Faktor Pendukung *Self Development* :

1) Faktor Lingkungan Rumah

Rumah merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam *self development* karena keluarga adalah pembentuk karakter individu. Rumah yang sederhana, bersih, rapi dan harmonis dimana anak mendapatkan makanan yang sehat dan anggota keluarga yang bersifat mendukung akan memberi rasa aman dan kepercayaan diri kepada anak, hal itulah yang akan mendukung peningkatan *self development*. Selain itu perlu adanya pengalaman yang baik dari orang tua, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan siswa.<sup>29</sup>

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan *self development* siswa. Dalam hal ini, peran guru sangat besar, terutama peran Guru BK melalui berbagai layanan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk meningkatkan *self development*.<sup>30</sup>

b. Faktor Penghambat *Self Development*:<sup>31</sup>

---

41. <sup>29</sup> Junaidi Mistar. Sketsa pelangi pendidikan karakter.( Jaya kusuma; Malang 2018). hal

<sup>30</sup> Ibid. hal 42.

<sup>31</sup> Tarsis Tarmudji, Pengembangan Diri, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), h.54.

### 1) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal disini adalah segala faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar. Contohnya adalah sistem/nilai yang dianut. Terkadang sistem yang berlaku dalam lingkungan kita adalah dalam suatu pekerjaan, pendidikan atau lingkungan sosial di mana kita berada, secara tidak tertulis masih berlaku senioritas dalam lingkup kebudayaan. Terkadang tradisi atau kebiasaan yang dianut ini menjadi penyebab terhambatnya perkembangan pengaktualisasian diri seseorang.

### 2) Faktor Internal

Faktor Internal disini adalah faktor yang bersumber dari dalam diri. Contohnya adalah tujuan hidup yang belum dimiliki, faktor motivasi perilaku dan faktor kesungkapan dalam mengeksplor diri. Hal ini biasanya disebabkan karena manusia kurang mengakui dan menerima kelemahan diri, dan tidak mengembangkan kelebihan yang dipunya.

Dapat disimpulkan bahwa *self development* (pengembangan diri) adalah upaya dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, serta meningkatkan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang dinamis ini, berusaha untuk mendapatkan hal yang dicita-citakan untuk kemudian mengembangkan kognitif, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu untuk membentuk jati diri dan identitas diri.<sup>32</sup>

## **B. Siswa**

### 1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

---

<sup>32</sup> Adi Suprayitno, *Pedoman dan Penyusunan Pengembangan Diri Bagi Guru*, Cet. I; (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), h. 25.

Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>33</sup> Siswa adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>34</sup>

Jadi, siswa adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

## 2. Karakteristik Siswa

Karakteristik berasal dari kata “karakter” yang memiliki arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.<sup>35</sup> Berdasarkan landasan yuridis dan teoritik, perlu dilakukan identifikasi karakteristik peserta didik, yaitu :

- a. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa.
- b. Secara teoretik siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi : perbedaan fitrah individual disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

---

<sup>33</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

<sup>34</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 12.

<sup>35</sup> Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Program pembelajaran di sekolah akan berjalan efektif apabila sesuai dengan karakteristik siswa. Smaldino dkk mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa<sup>36</sup>:

a. Karakteristik Umum

Karakteristik umum menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam rangka menciptakan proses belajar yang dapat membantu siswa mencapai kemampuan yang optimal. Tahapan ini dipandang sangat penting karena banyak hal yang harus dipertimbangkan, siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang nantinya akan diikuti siswa.

b. Kompetensi atau Karakteristik Awal

Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Teknik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik awal siswa yaitu *kuesioner*, *interview*, observasi dan tes. Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari, apabila siswa mampu, hal-hal apa yang memperkuat dan bila tidak mampu hal-hal apa yang menjadi penghambat. Hal-hal yang perlu diketahui dari siswa bukan hanya dilihat faktor-faktor akademisnya, tetapi juga dilihat faktor-faktor sosialnya. Sebab kedua hal tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa/siswa.

c. Kondisi Belajar;

---

<sup>36</sup> Smaldino, Sharon E, dkk, *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. Inc (2012).

Dunn & Dunn membagi kondisi belajar menjadi empat golongan<sup>37</sup>:

- 1) Lingkungan fisik (*physical environment*), seperti pengaruh suara, cahaya, temperatur, dan pengaturan meja dan kursi.
- 2) Lingkungan emosional (*emotional environment*), seperti, motivasi individu, ketepatan tugas, dan tanggung jawab.
- 3) Lingkungan sosiologis (*sociological environment*), seperti kebiasaan belajar/bekerja sendiri atau bersama, tanggapan terhadap orang/pejabat yang sedang berkuasa, dan sebagainya.
- 4) Kondisi fisiologis (*student's owns physiological make up*), seperti ketajaman dan kelemahan indera, kebutuhan gizi, tidak atau terlalu banyak mobilitas, penghargaan terhadap waktu sehari-hari, irama kehidupan, dan bagaimana sikapnya terhadap tugas sekolahnya.
- 5) Motivasi.

Adanya motivasi sangat diperlukan untuk memberikan dorongan tentang bagaimana siswa melakukan proses belajar agar menjadi kompeten dalam bidang yang dipelajari.

### C. Siswa *Introvert*

#### 1. Pengertian *Introvert* dan Siswa *Introvert*

Dalam segi bahasa *introvert* mempunyai arti bersifat tertutup, sedangkan *introvert* dalam segi istilah adalah orang yang cenderung menarik diri kontak sosial, pribadi yang mengarah kepada pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat, karena kepribadian *introvert* cenderung merasa mampu dalam upaya mencukupi diri sendiri. Umumnya orang *introvert* itu senang introspektif dan sibuk dengan kehidupan internal mereka sendiri. Namun mereka juga mengamati dunia luar, tetapi mereka melakukannya secara selektif, dan memakai pandangan subyektif mereka sendiri.<sup>38</sup>

Jung menguraikan perilaku *introvert* sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian- kejadian luar, tidak mau terlibat dengan

---

<sup>37</sup>Rita Dunn & Kenneth Dunn, *Educator's Self Teaching Guide to Individualizing Instructional Programs* (New York: Parker Publishing Co., 1975), h. 74-93

<sup>38</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2007), hal. 55.

dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah kerumunan orang banyak. menghadapi dunia luar dengan suatu sistem pertahanan diri yang sistematis dan teliti cermat, berhati-hati, menurut kata hati, sopan santun, dan penuh curiga.

Semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya. Salah satu tanda *introvert* pada seorang anak adalah reflektif, bijaksana, tenggang rasa, pemalu, dan bahkan takut pada objek baru. Ia cenderung mencurigai setiap hal atau orang baru. Ia ingin caranya sendiri. Orang *introvert* lebih konservatif, memiliki kebiasaan yang cenderung subjektif, egosentris berlebihan di sisi yang satu dan suatu dorongan kuat *unconscious* di sisi yang lain.<sup>39</sup>

Profesor Jonathan Cheek mengembangkan 4 jenis *introvert*, yang ia sebut STAR.

a. *Social: Introvert* tipe sosial.

*Introvert* tipe sosial tidak merasa gugup ataupun cemas saat bersosialisasi. Hanya saja secara alamiah orang-orang *introvert* tipe sosial ini lebih memilih untuk bersosialisasi dengan sedikit orang. Mereka lebih suka menyendiri atau pergi bersama teman-teman pilihan.

b. *Thinking: Introvert* tipe berpikir

*Introvert* tipe berpikir secara umum sangat introspektif dan bijaksana. Mereka menghabiskan waktu untuk meresapi isi kepala dan isi hatinya, tenggelam dalam pikiran, bertanya-tanya tentang kehidupan dan menganalisis dirinya sendiri. Mereka memfokuskan diri kebatinnya. Cheek menyebutkan *introvert* tipe ini sesuai dengan definisi awal Jung.

c. *Anxious: Introvert* tipe cemas

*Introvert* tipe cemas cukup berhubungan dengan pemalu. Mereka merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup di lingkungan yang kurang familiar, mengisolasi diri mereka sendiri, terutama yang tidak dikenal. Setelah beberapa saat, mereka butuh

---

<sup>39</sup> Ladislaus Nasiaban., Psikologi Jung. (Jakarta: Gramedia Widhiarsa: 2003) hal. 20

waktu sendiri untuk mengisi ulang energinya. Tidak seperti tipe sosial, *introvert* tipe cemas bisa saja masih merasa gugup saat sendiri. Mereka cenderung memikirkan lagi situasi sebelumnya dan mengkhawatirkan hal-hal yang mungkin saja berujung buruk.

d. *Restrained: Introvert* tipe tertahan

Orang *introvert* tipe tertahan memilih untuk banyak berpikir sebelum berbicara dan membuat rencana, mereka perlu meluangkan waktu untuk melakukan pemanasan dan mengumpulkan pikiran sebelum berbicara atau bertindak. Mereka butuh lebih banyak waktu untuk merespon sesuatu.<sup>40</sup>

2. Ciri-ciri Siswa *Introvert*:<sup>41</sup>

- a. Cenderung suka berimajinasi
- b. Suka merenung
- c. Kreatif
- d. Produksi dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan yang subyektif, pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar.
- e. Sikapnya tertutup
- f. Berusaha menyelesaikan masalah sendiri.

3. Faktor penyebab Siswa *Introvert* :<sup>42</sup>

- a. Sebab-sebab jasmani, seperti kekurangan daya tahan, penglihatan atau pendengaran kurang baik, ada cela-cela pada kulit atau bagian tubuh yang lain.

---

<sup>40</sup> Bakar, Wan Norliza Wan. "Online Peer Mentoring to Enhance Mathematical Problem-Solving Strategy Among Introvert and Extrovert Personality." (*Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)* 4.10, 2021) 103-108.

<sup>41</sup> Shelarina, R. Hubungan Antara Sumber-Sumber Self Esteem Pada Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Tipe Kepribadian Introvert Dengan Perceived Social Support Pecandu Narkoba Dalam Masa Pemulihan Di Lingkungan Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2011)

<sup>42</sup> Kartini kartono, Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah (Jakarta: Rajawali pres, 1995) hal. 4-5



- b. Perwujudan, bentuk tubuh atau roman muka kurang menarik, pakaian tidak dapat menyamai atau mengikuti teman lain atau mode, dan lain-lain.
- c. Kemampuan dan keterampilan inteligensi (kecerdasan), ketinggalan atau tidak dapat menyamai teman-teman sekelasnya.
- d. Kegagalan yang terus-menerus, tidak disertai dengan keberhasilan.
- e. Tidak memiliki keterampilan-keterampilan tertentu yang dapat menarik penghargaan teman-teman sebayanya.
- f. Orang tua yang terlalu menguasai atau melindungi.

#### **D. Guru Bimbingan dan Konseling**

##### 1. Pengertian Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru bidang studi yang telah mendapat pendidikan formal sebagai tenaga pembimbing, di samping tetap menjadi tenaga pengajar, ia berkedudukan sebagai tenaga bimbingan yang memberi pelayanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai tenaga pengajar.<sup>43</sup>

##### 2. Tujuan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah :<sup>44</sup>

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri
- d. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan;
- e. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya
- f. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan

---

<sup>43</sup> Nurihsan, Bimbingan dan Konseling., 11-12

<sup>44</sup> Nurihsan, Achmad Juntika.. Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

- g. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

### 3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas- aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran-saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Penyelenggaraan bimbingan terhadap peserta didik, baik yang bersifat korektif atau kuratif.

#### 1) Preventif

Preventif merupakan tujuan untuk menjaga jangan sampai peserta didik mengalami kesulitan dan menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengadakan papan bimbingan untuk berita-berita atau pedoman yang perlu mendapat perhatian-perhatian dari peserta didik.
- b) Mengadakan kotak masalah atau kotak tanya untuk menampung segala persoalan untuk pertanyaan yang diajukan secara tertulis sehingga apabila ada masalah maka dapat dengan segera diatasi.

- c) Menyelenggarakan kartu pribadi sehingga pembimbing atau staf pengajar yang lain dapat mengetahui data dari peserta didik bersangkutan apabila memerlukannya.
- d) Memberikan penjelasan-penjelasan atau ceramah ceramah yang dianggap penting, di antaranya tentang cara belajar yang efisien.
- e) Mengadakan kelompok belajar sebagai salah satu cara atau teknik belajar yang cukup baik apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- f) Mengadakan diskusi dengan peserta didik secara kelompok atau perseorangan mengenai cita-cita, kelanjutan studi, atau pemilihan pekerjaan.
- g) Mengadakan hubungan yang harmonis dengan orang tua atau wali murid agar ada kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua.

## 2) Preservatif

Presevasif merupakan usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan yang telah baik agar tetap baik, jangan sampai keadaan baik menjadi keadaan yang tidak baik.

## 3) Korektif

Korektif merupakan mengadakan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain, kecuali hal-hal tersebut, pembimbing dapat mengambil langkah-langkah lain yang dipandang perlu demi kesejahteraan sekolah atas persetujuan kepala sekolah.<sup>45</sup>

## 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

### a. Fungsi pemahaman

---

<sup>45</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi*, h.38-40

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi :

- 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya/nilai nilai) terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

c. Fungsi penuntasan

Fungsi penuntasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk

mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.<sup>46</sup>

#### 5. Asas-asas Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan/kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan kegiatan dengan membayar SPP penuh itu sendiri. Asas-asas itu sendiri ialah :

##### a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya sejumlah data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangannya yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memiliki dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar tejamin.

##### b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki adanya kesukarelaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

##### c. Asas keterbukaan

---

<sup>46</sup> Abdillah, Henny Syafriana Nasution, (2019), Bimbingan dan Konseling “Konsep Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam keterangan tentang dirinya sendiri maupun berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini Guru Pembimbing berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran/layanan kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka, Guru Pembimbing terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan/kegiatan bimbingan. Dalam hal ini Guru Pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu. Guru Pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

f. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling

ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan "masa depan atau kondisi masa lampau" dilihat dampak dan atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang dapat diperbuat sekarang.

g. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh Guru Pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Untuk ini kerjasama antara Guru Pembimbing dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

i. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan norma-norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan Guru Pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

k. Asas alih tangan

Asas alih tangan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Guru Pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain dan demikian pula Guru Pembimbing dapat mengalih tangankan kasus kepada Guru Mata Pelajaran/Praktik dan ahli-ahli lain.

l. Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju. Demikian juga segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan hendaknya disertai dan sekaligus dapat membangun suasana pengayoman, keteladanan dan dorongan seperti itu. Selain asas-asas tersebut saling terkait satu sama lain, segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, yang satu tidak perlu



dikedepankan atau dikemudiankan dari yang lain. Begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>47</sup>

#### 6. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran artinya bagian dimainkan seseorang atau bagian yang dibebankan kepadanya. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak sama dengan peran guru mata pelajaran.<sup>48</sup> Peran guru BK di sekolah, diantaranya adalah berperan sangat penting sebagai seorang pembimbing, guru memberikan bantuan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan agar peserta didik mampu memecahkan kesulitan dari masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan agar menunjang suatu keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, sebaiknya dilakukan oleh seseorang professional dengan sistem yang terstruktur.

Peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang pendidik yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam aspek pribadi, sosial, belajar, karir peserta didik yang mengalami suatu permasalahan sehingga peserta didik mampu membuat keputusan. Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami peserta didik. Dengan adanya guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah peserta didik<sup>49</sup>.

---

<sup>47</sup> Abdillah, Henny Syafriana Nasution, (2019), Bimbingan dan Konseling “Konsep Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 667.

<sup>49</sup> Alwisol, (2009), Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, Malang: UMM Press, hal, 45

Peran, tugas, dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta mengumpulkan data tentang siswa-siswi tersebut.
- c. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
- d. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menurut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajar/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- e. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan antarsiswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti atau menjalani layanan yang dimaksud.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Sebagai guru pembimbing di sekolah maka guru BK harus dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, hal itu dapat dilakukan melalui pembinaan pribadi peserta didik. Berhubung dengan peran sebagai pembimbing, maka guru harus:

---

<sup>50</sup> Anas Salahudin. Bimbingan dan Konseling. (Bandung: CV Pustaka Setia. Aunur Rahim Faqih. 2010)

- a. Dapat mengumpulkan data mengenai murid
- b. Melihat tingkah laku peserta didik
- c. Mengenal anak didik yang membutuhkan bantuan khusus
- d. Mengadakan diskusi dengan orang tua peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok agar mendapatkan pengertian dalam pendidikan anak.
- e. Bekerja sama dengan masyarakat serta lembaga-lembaga lain buat membantu memecahkan permasalahan peserta didik.
- f. Membuat catatan khusus pribadi peserta didik dan merencanakannya dengan baik.
- g. Bergabung dengan petugas lain, menyusun program bimbingan sekolah.
- h. Mengamati kemajuan peserta didik baik di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>51</sup>

Guru BK dapat menggunakan pendekatan melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK harus sesuai pada kebutuhan peserta didik agar perkembangan diri dapat berkembang secara optimal dan maksimal sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan masalah yang sedang dihadapi.<sup>52</sup>

#### 7. Layanan Dalam Bimbingan dan Konseling

Terdapat sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yakni meliputi:

- a. Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, dan untuk mempermudah atau memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.

---

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 667.

<sup>52</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*” (Bandung: UPI, 2007), 22.

- b. Layanan informasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- c. Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan atau penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadinya.
- d. Layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan konseling perorangan, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.
- f. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- g. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan

masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

- h. Layanan konsultasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang memungkinkannya untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
- i. Layanan mediasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru pembimbing) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad *Sudrajat*.(2008). Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model. Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang di dalamnya lebih banyak mendeskripsikan sebuah penelitian tentang sebuah pemahaman, dan meneliti pemahaman itu secara lebih mendalam untuk dipahami.<sup>54</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab suatu topik penelitian yang berkaitan dengan data yang berbentuk penjelasan yang bersumber dari aktivitas hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru BK sebagai informan utama dengan memberikan pertanyaan yang bersifat umum dan luas.<sup>55</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Kafilah Imanina, Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud. Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 5(1), 45-48. 2021

<sup>55</sup> Conny R Semiawan, Metode penelitian kualitatif. Grasindo. 2010.

<sup>56</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)

## B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto yang beralamat di Jl. Dr. Soeparno 19 Purwokerto, RT 01/ RW 1.
2. Waktu dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 – Maret 2023.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan seseorang, tempat, hal atau benda yang diteliti dan dijadikan sebagai sasaran penelitian.<sup>57</sup>

Subjek dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara penetapan sampel yang dinilai sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria *purposive sampling*: 1) permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan yang dialami langsung oleh guru. 2) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana penelitian dilakukan. 3) untuk meningkatkan mutu, isi, masukan dan proses PBM dikelas. Dalam penelitian ini, subjek-subjeknya telah dipilih dan ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dan 20 siswa *introvert* laki-laki kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian.<sup>58</sup> Objek dalam penelitian ini adalah peran dan upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, baik dari orangnya ataupun kelompok dimana peneliti

---

<sup>57</sup> <https://kbbi.web.id/subjek>

<sup>58</sup> Supriyati. 2011. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat press.

secara langsung datang tanpa perantara. Pada penelitian ini, sumber data primer berasal dari wawancara terarah dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Ma'arif Nu 1 Purwokerto. Wawancara terarah ini membahas tentang kondisi siswa *introvert* kelas IX dan *self development* siswa tersebut yang dinilai rendah dan upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling tersebut untuk meningkatkan *self development* siswa *introvert* kelas IX.

## 2. Sumber Data Sekunder

Pada penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari observasi pada siswa berkepribadian *introvert* kelas IX, Skala Pengamatan Peserta Didik, administrasi BK, Buku Catatan Kejadian Kelas IX, Buku Catatan Harian Siswa, jurnal, skripsi yang terkait dengan *self development* siswa *introvert*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh sebuah informasi terkait masalah yang sedang dikaji, terkait isu, tema atau fenomena yang dibahas. Penulis sebagai seseorang yang mencari data sedangkan guru bimbingan konseling dan peserta didik sebagai sumber pemberi data. Wawancara yang baik dan efektif, dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu<sup>59</sup> :

- a. Memperkenalkan diri
- b. Meminta izin melakukan wawancara
- c. Menjelaskan tujuan
- d. Menjelaskan materi wawancara
- e. Mengajukan pertanyaan

Wawancara terdiri dari dua jenis, yaitu<sup>60</sup> :

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

---

<sup>59</sup> Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

<sup>60</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, (Surakarta: UNS, 2006)



Dalam wawancara ini, peneliti bebas mengajukan pertanyaan untuk mencari dan memperoleh informasi secara rinci dan mendalam dengan cara terlibat langsung dengan aktivitas subjek penelitian. Dalam wawancara mendalam ini, suasana wawancara juga lebih santai dan rileks dan boleh dilakukan wawancara beberapa kali.

b. Wawancara terarah (*guided interview*)

Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun sebagai pedoman wawancara, hal ini dilakukan agar semua pertanyaan dan hal yang ingin diketahui peneliti bisa terjawab oleh informan. Penelitian ini menguntungkan peneliti karena mendapatkan banyak informasi, namun bagi orang yang diajukan pertanyaan, metode wawancara ini terlalu kaku dan serius.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah. Wawancara akan dilakukan kepada guru BK sebagai sumber informan yang utama, untuk mendapatkan informasi, gambaran, data dan hal-hal terkait siswa yang memiliki *self development* rendah serta upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert* di kelas IX.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan yang dilakukan terhadap subjek dan gejala yang muncul pada sebuah fenomena dan mencari gambaran serta memperoleh informasi secara langsung, baik tentang situasi sosial, kegiatan ekonomi, keagamaan, pendidikan atau politik. Data observasi (*survei*) ini berupa suatu aktivitas yang sedang terjadi, kejadian, peristiwa, fenomena, situasi atau suasana kondisi suasana tertentu, bahkan perasaan emosional seseorang. Observasi bertujuan dalam rangka mendapatkan gambaran nyata sebuah fenomena untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Bentuk-bentuk observasi ada 3, yaitu<sup>61</sup> :

---

<sup>61</sup> Bungin, M. Burhan.. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

a. Observasi partisipasi (*participant observation*)

Merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan terlibat langsung dengan subjek penelitian dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi ini dilakukan dengan cara menghimpun data penelitian berdasarkan perolehan data melalui pengamatan langsung dan penginderaan.

b. Observasi (*survei*) tidak terstruktur

Merupakan pengamatan yang dilakukan dengan tanpa adanya aturan khusus dalam melakukan observasi. Jadi, peneliti bebas melakukan pengamatannya berdasarkan fakta dan data yang ada dan berlangsung di lapangan.

c. Observasi (*survei*) kelompok

Merupakan pengamatan yang dijalankan sekumpulan orang yang memiliki kesatuan tujuan dan tema dengan menentukan topik penelitian bersama.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi dan observasi kelompok kepada siswa kelas IX yang dinilai memiliki *self development* rendah dan dinilai berkepribadian *introvert*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan sejumlah perolehan data, sumber, objek dan segala hal yang dapat dijadikan bahan dan data informasi sesuai dengan topik penelitian. Bahan yang diperoleh dapat berupa *raport*, data sekolah, data informan, nama-nama siswa, surat, foto dsb. Dokumentasi dapat berupa *Voice Note*, rekaman suara, foto pendukung dsb.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Danial, Endang dan Nanan Wasriah, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan, 2009).

## F. Skala Pengamatan Peserta Didik

### SKALA PENGAMATAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

#### Petunjuk

Skala ini ditujukan untuk mengetahui atau mengukur beberapa karakteristik siswa, berkenaan dengan kemandirian, kecenderungan sikap terhadap dirinya, terhadap sekolah, keluarga dan kawan-kawannya. Untuk setiap kecenderungan karakteristik ada tiga gambaran yang terletak dalam suatu kontinum dari keadaan yang belum meningkat, cukup meningkat, sampai meningkat. Garis kontinum terbagi atas tujuh titik yang diberi nomor 1 sampai dengan 7.

Bubuhkan tanda silang (X) pada nomor yang paling menunjukkan gambaran yang sesuai dengan kecenderungan karakteristik siswa. Pengisian skala didasarkan atas hasil pengamatan.

Tuliskan terlebih dahulu

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

**L/P :**

#### 1. Penampilan secara umum

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Berperilaku tidak Menarik. Membo-sankan.	Tingkah laku peserta didik menarik walaupun kadang-kadang ada juga yang tidak menarik.	Tingkah laku siswa sangat menyenangkan.
--	--	---

#### 2. Kehidupan emosi peserta didik di sekolah

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Sangat penduka, cemas pesimistis, pengkritik banyak hal.	Cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.	Gembira, periang, bahagia, optimis.
--	--	-------------------------------------

3. **Kecenderungan peserta didik terhadap tugas/situasi baru**

1	2	3	4	5	6	7
Sangat bimbang tak tahu harus bagaimana, takut memulai		Permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba.				Penuh keyakinan akan diri sendiri, semangat besar untuk mencoba memecahkan.

4. **Kecenderungan terhadap tugas pembelajaran**

1	2	3	4	5	6	7
Bila mungkin menghindari tugas, perlu peringatan terus menerus.		Cukup memperhatikan tugas yang diberikan, kadang-kadang perlu peringatan.				Perhatian terhadap tugas pembelajaran besar sekali, tak perlu peringatan.

5. **Kecenderungan terhadap kegiatan keagamaan (Yasin dan Tahlil)**

1	2	3	4	5	6	7
Menghindari kegiatan keagamaan, perlu dorongan untuk berpartisipasi.		Cukup minatnya terhadap kegiatan tertentu, tetapi tak menyukai kegiatan lain.				Sangat besar minatnya dan penuh semangat terhadap banyak kegiatan.

6. **Kecenderungan hubungan dengan teman-temannya**

1	2	3	4	5	6	7
Sangat pemalu tak pernah mau berhubungan dengan yang lain.		Hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik lain.				Sangat aktif, hubungan dengan teman sangat luas.

**7. Popularitas peserta didik di antara teman-temannya**

1	2	3	4	5	6	7
Tidak disenangi oleh banyak teman.	Punya banyak kenalan, beberapa sahabat baik tetapi tidak dengan sebagian siswa.			Disenangi oleh banyak siswa, terpilih sebagai ketua dalam kegiatan tertentu.		

**8. Kecenderungan peserta didik kepada guru**

1	2	3	4	5	6	7
Menghindari guru, bertentangan atau tidak mau bekerja sama.	Cukup hubungan dengan guru kadang-kadang minta bantuan, ada kalanya juga menghindar			Hubungan dan kerja sama yang baik sekali dengan guru, bertanya untuk minta bantuan.		

**9. Reaksi murid terhadap rumah dan keluarga**

1	2	3	4	5	6	7
Tidak menyenangi rumah/keluarga, banyak kecemasan dalam keluarga.	Cukup menyenangi rumah/keluarga, kadang-kadang ada masalah di rumah.			Merasa senang, bahagia, senang di rumah, menyenangi kehidupan keluarga.		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



---, S. Pd  
NIP. ---

Guru Bimbingan dan Konseling

Dini Susanti, S. Pd  
NIP. ---

### G. Triangulasi (Uji Keabsahan Data)

Triangulasi adalah pendekatan yang dilakukan untuk mencari kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias/subjektivitas yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data dengan tujuan fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.<sup>63</sup>

Triangulasi digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat serta obyektif dengan tujuan memastikan apabila informasi yang efektif diperoleh sama dengan kejadian sebenarnya. Keabsahan informasi data digunakan agar menjamin data dan informasi yang diperoleh benar.<sup>64</sup>

Langkah-langkah dalam triangulasi data :

1. Mengumpulkan data serta informasi yang sesuai ciri, tema dan jawaban.

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan pengertian mendetail terhadap informasi sesuai bentuk teori serta tanya jawab kemudian peneliti membuat susunan konteks awal untuk acuan serta untuk menjalankan *coding* (pengkodean), setelah itu peneliti membaca ulang transkrip pedoman tanya jawab serta memulai melaksanakan pengkodean data, memilih data yang dikira relevan dengan poin pembahasan.

2. Menguji kebenaran data terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian

Di tahap ini kategori yang didapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II untuk kemudian dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

3. Mendapatkan pilihan deskripsi data informasi.

Di tahap ini peneliti melakukan keterkaitan antara model data dengan asumsi yang didapat, untuk kemudian dilakukan interpretasi.

---

<sup>63</sup> Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D, Cet.7..., h. 121

Setelah itu peneliti akan memperoleh referensi pengertian lain yang didasarkan dengan keterkaitan dari hasil penelitian.<sup>65</sup>

Triangulasi data dalam penelitian dilakukan kepada 3 objek, yaitu Guru BK kelas VII, Guru BK kelas IX, dan siswa-siswa *introvert* kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto.

## H. Teknik Analisis Data

Merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami melalui sebuah proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul data-data yang diperoleh maka dilakukan analisis data. Analisis data adalah proses pengkajian sebuah data untuk memperoleh suatu jawaban dari penelitian melalui teks hasil wawancara, catatan hasil observasi, perolehan data-data di lapangan dan sebagainya.<sup>66</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu :<sup>67</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, dan memfokuskan perhatian pada usaha menyederhanakan, pengabstrakan dan mengambil inti dari data kasar yang diperoleh di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, sampai data di lapangan benar-benar terkumpul. Dalam proses reduksi data ini terdiri dari:

---

<sup>65</sup> Maman Rachman, Strategi dan Langkah-langkah Penelitian, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), h. 210

<sup>66</sup> Salim, syahrums., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Cipta Pustaka, 2012) .

<sup>67</sup> Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005)

a. Meringkas data

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, bagan dan tema-tema yang sesuai. Pengumpulan data dan reduksi data saling berhubungan melalui konklusi dan penyajian data.

b. Coding

c. Menentukan tema

d. Membuat gugus-gugus

Caranya: dengan cara membuat uraian atau ringkasan singkat dan menggolongkan sebuah tema/ data sesuai dengan kelompoknya. Dengan konsep komparasi atau perbandingan, dapat digunakan untuk meneliti hasil reduksi data atau dalam pengolahan datanya. Dengan cara komparasi ini, peneliti dapat menghubungkan perolahan data dengan informasi-informasi baru, sehingga lambat laun akan didapatkan sebuah gambaran yang utuh tentang kasus/ fenomena yang sedang diteliti.<sup>68</sup>

Tahapan reduksi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data terkait jumlah dan nama siswa *introvert* kelas IX.
- b. Observasi dalam administrasi BK terkait RPL, Skala Pengamatan Peserta Didik, administrasi BK, Buku Catatan Kejadian Kelas IX, Buku Catatan Harian Siswa yang dilakukan bersama dengan Guru BK.
- c. Pengisian Skala Pengamatan Peserta Didik oleh Guru BK.
- d. Merangkum hasil wawancara menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian diubah ke dalam sebuah catatan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan setelah diperoleh informasi-informasi untuk kemudian dilakukan penyusunan, sebelum dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah dikumpulkan dan diperoleh di lapangan harus disajikan dalam bentuk teks naratif selain itu juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network*

---

<sup>68</sup> Faisal, Sanapiah. (2010). Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi(64-79). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



(jejaring kerja) dan chart. Dalam penelitian ini, tahap-tahap penyajian data meliputi hal sebagai berikut :

- a. Menyajikan data dari administrasi BK
- b. Menyajikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Guru BK.
- c. Menyajikan hasil wawancara dalam bentuk catatan.
- d. Menggabungkan hasil tes dan wawancara, kemudian data digabung dan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel analisis uraian. Maka data ini merupakan data temuan yang mampu menjawab permasalahan yang telah disajikan dalam penelitian

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dilakukan dengan cara yang konsisten sejak pengamatan dan memperoleh data saat penelitian, melihat pola interaksi subjek, dan hubungan sebab akibat antara subjek dengan fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil skala pengamatan peserta didik dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan *self development* siswa *introvert* yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Kesimpulan-kesimpulan yang telah tersusun kemudian dilakukan verifikasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memikirkan dan menulis ulang semua data yang diperoleh di lapangan
- b. Meneliti catatan lapangan
- c. Meninjau kembali dan berdiskusi untuk memperoleh kesimpulan yang akurat
- d. Berupaya untuk menempatkan suatu penemuan ke dalam kumpulan data-data.

Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih sementara, dan bisa berubah jika tidak didapatkan nya bukti data yang kuat agar mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan...h. 92-94

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Tempat Penelitian

#### 1. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto<sup>70</sup>

SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Untuk nama yayasan yaitu LP Ma'arif NU 1 Purwokerto. SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 905/BAN-SM/SK/2019. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi. Visi sekolah merupakan harapan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah dapat menjamin kelangsungan dan perkembangannya. Sedangkan misi adalah upaya untuk mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan misi. Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merah secara jelas.

##### a. Data Umum Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto
NPSN	:	20301850
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jl. Dr. Soeparno 19 Purwokerto

---

<sup>70</sup> <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/2FE2C1060B6B8DA46522>

RT / RW	:	1/1
Kode Pos	:	53113
Kelurahan	:	Arcawinangun
Kecamatan	:	Kec. Purwokerto Timur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyumas
Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	-7,4134
		109,2538

## b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	:	No.018/C/Kep/I83
Tanggal SK Pendirian	:	1982-01-12
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	NO.061/I03/I.82
Tgl SK Izin Operasional	:	1982-01-12
Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
Nomor Rekening	:	3086031204
Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH
Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG BPD PASAR WAGE
Rekening Atas Nama	:	SMP MAARIF NU 1 PURWOKERTO
MBS	:	Ya
Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)
Nominal/siswa	:	100,000

Nama Wajib Pajak	:	SMP MA'ARIF NU PURWOKERTO
NPWP	:	815871264521000

## c. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	0281634502
Nomor Fax	:	
Email	:	<a href="mailto:maarifnusatupurwokerto@yahoo.co.id">maarifnusatupurwokerto@yahoo.co.id</a>
Website	:	<a href="http://www.smpmaarifnusatupurwokerto.sch.id/">http://www.smpmaarifnusatupurwokerto.sch.id/</a>

## d. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	:	PLN
Daya Listrik (watt)	:	14500
Akses Internet	:	Telkom Speedy
Akses Internet Alternatif	:	Lainnya (Serat Optik)

## e. Denah Ruangan

- 1) Ruang Kepala Sekolah sebelah selatan Ruang Guru
- 2) Ruang Guru depan sebelah utara
- 3) Ruang TU berdekatan dengan Ruang kepala sekolah
- 4) Ruang kelas ada 19 ruang
- 5) Ruang komputer

- 6) Ruang Lab IPA
- 7) Ruang Perpustakaan
- 8) Ruang Ibadah
- 9) Ruang Kesenian
- 10) Ruang Koperasi
- 11) WC. Siswa putra Putri
- 12) WC. Guru
- 13) Gedung berlantai 3

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto<sup>71</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam SMP Ma'arif NU 01 Purwokerto memiliki visi dan misi dalam pengembangannya yaitu:

### a. Visi

“Terwujudnya insan bertaqwa, bermutu, unggul, berbudaya, dan peduli lingkungan”.

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya warga sekolah unggul dan bermutu dalam pelaksanaan keimanan dan ketaatan dalam beribadah terhadap Allah swt.
- b. Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi keagamaan
- c. Terwujudnya siswa yang unggul, beriman dan berbudi pekerti.
- d. Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi akademik
- e. Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi non akademik.

### b. Misi

- 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. sesuai dengan paham Ahlussunah Wal Jama'ah dalam semua kegiatan pendidikan.
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berkarakter paham Ahlussunah Wal Jama'ah.

---

<sup>71</sup><http://www.smpmaarifnusatupurwokerto.sch.id/2020/04/tujuan-pendidikan-smp-maarif-nu1.html>

- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik sesuai dengan IPTEK.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan paham Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen sekolah.
- 7) Mengembangkan kehidupan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan paham Ahlussunah Wal Jama'ah.
- 8) Mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional dalam kegiatan sekolah.
- 9) Meningkatkan partisipasi orangtua dan masyarakat lingkungan sekolah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa *introvert* kelas IX yang telah diobservasi oleh Bu Dini Susanti, S. Pd selaku guru BK kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, terdapat 20 siswa laki-laki yang dinilai memiliki kepribadian *introvert* dengan ciri sebagai berikut :

- a. Cenderung pendiam dan menutup diri
- b. Kurang menyukai pembicaraan, pembicaraanya singkat dan ringan
- c. Kurang menyukai keramaian
- d. Merasa lebih nyaman berkumpul dengan sedikit orang
- e. Cermat dalam mengamati keadaan sekitar
- f. Suka menulis<sup>72</sup>

### 2. Keadaan *Self Development* siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Siswa yang *introvert* biasanya disebabkan karena ada problem dari rumah, seringnya semua masalah siswa itu karena ada masalah di rumah,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

entah kurang kasih sayang, *broken home* atau sering liat orang tua berantem atau bisa juga karena pengasuhan dari kakek neneknya yang terlampau membebaskan cucu mereka. Contoh problem yang dibawa dari rumah yaitu siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, karena orang tuanya sibuk bekerja, ada juga yang minder karena kondisi orang tua yang kurang mampu.<sup>73</sup>

3. Faktor Penyebab Siswa *Introvert* Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
  - a. Faktor Eksternal
    - 1) Hubungan dengan orang tua
    - 2) Peristiwa negatif yang dialami
    - 3) Budaya dan nilai di lingkungan sekitar
  - b. Faktor Internal
    - 1) Kecerdasan/intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Bakat dan minat
    - 4) Motivasi
    - 5) Kematangan
    - 6) Kesiapan
    - 7) Kelelahan<sup>74</sup>
4. Upaya yang dilakukan Guru BK dalam meningkatkan *Self Development* siswa *introvert*
  - a. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Personal Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
 

Aspek personal merupakan aspek yang berasal dari diri manusia yang kemungkinan bisa ditingkatkan sehingga dapat menjadi individu yang memiliki peningkatan *Self Development*. Aspek personal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungannya, seperti selalu tampil dengan fisik yang tampak segar

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023



bugar, dapat diandalkan secara intelektual. Seperti terlibat dalam diskusi dengan teman.<sup>75</sup>

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Personal Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto adalah sebagai berikut :

1) *Konseling Individu*

*Konseling individual* adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Layanan konseling mempunyai beberapa fungsi yang dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan konseling.<sup>76</sup>

Tahapan yang dilakukan dalam konseling individual pada siswa yaitu :

a) Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individu, dimana guru BK membangun hubungan baik (*Report Bulding*) dengan siswa dan mengidentifikasi masalah serta langkah diagnosis.

b) Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Di tahap ini guru BK mendefinisikan masalah siswa, mencari solusi alternatif bagi siswa, memutuskan rencana solusi menggunakan metode layanan konseling individual.

c) Tahap penutupan (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil

d) Tindak lanjut (*Follow up*)

---

<sup>75</sup> Ngainun Naim. (2015). *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual* (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press.

<sup>76</sup> Sofyan S, Willis. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.

Pada langkah *follow up* ini, Guru BK mengamati sampai sejauh mana yang pengaruh dari layanan yang diberikan.<sup>77</sup>

Dengan menggunakan konseling individu ini diharapkan guru BK dapat memberikan pemahaman kepada klien tentang permasalahan yang dihadapinya, ketika klien telah memahami, maka permasalahan tersebut dapat dientaskan dan dicegah dampak dari permasalahan klien serta klien juga dapat memelihara dan mengembangkan potensi agar tetap dalam keadaan menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan Bu Dini Susanti, S. Pd selaku Guru BK kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto mengenai peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dalam aspek personal beliau mengemukakan bahwa :

*“Dalam menangani siswa introvert ini sih menggunakan konseling individu. Kalau membahas self development mereka yang jadi tidak fokus belajar dan kurang memiliki motivasi belajar, upaya saya selaku guru BK kelas IX dalam meningkatkan self development yaitu saat pemberian layanan konseling individu saya memberikan pujian, memberikan motivasi, dan mendorong mereka supaya lebih berani dan percaya diri”*

Untuk menunjang upaya saya dalam menggunakan konseling individu, saya menggunakan keterampilan teknik konseling, yaitu teknik pemantauan diri (*self monitoring*), dan tips dari saya ketika melakukan konseling individu yaitu :

- a) Jangan memaksa anak untuk melakukan terlalu banyak interaksi, ataupun sosialisasi, meskipun tujuan kita adalah agar

---

<sup>77</sup> Nurihsan, A,N.(2017).Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Bandung: Grafika aditama

mereka dapat komunikasi dengan teman lainnya yah, tapi jangan, jangan dipaksa.

- b) Dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru caranya dengan memperkenalkan situasi baru dengan perlahan
- c) Mencoba memahami perasaan mereka
- d) Pastikan mereka tetap merasa didampingi.”<sup>78</sup>

Upaya peningkatan *self development* pada siswa *introvert* melalui layanan konseling individu di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto dilaksanakan secara berkala untuk seluruh siswa termasuk untuk siswa *introvert*, sistem pemberian layanan konseling individu ini adalah terbuka untuk siapa saja yang mau datang ke ruang BK, dan khusus untuk siswa *introvert* Guru BK memanggilnya untuk mengobservasi sejauh mana *self developmentnya* sudah berkembang, pemberian layanan ini tercatat dalam administrasi BK buku Catatan Harian Siswa.

b. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Sosial Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto

Aspek sosial merupakan aspek yang ada dalam diri seseorang yang dapat ditingkatkan sehingga muncul perilaku sosial yang sesuai dengan lingkungannya. Aspek sosial ini berkaitan dengan bagaimana seseorang bersikap terhadap lingkungannya, seperti hubungan sosial yang cukup, seperti mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik lain, maupun memiliki rasa sosial yang baik, berempati, suka menolong, pemaaf, gembira, bahagia, optimis dan dapat bersosialisasi dengan teman sebaya maupun guru, dan menyenangkan rumah/keluarga.<sup>79</sup>

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Sosial Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto adalah sebagai berikut :

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

<sup>79</sup> Susanto, Ahmad. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group.

### 1) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan informasi yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, dan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung dari kegiatan bimbingan kelompok. Tujuan dalam layanan konseling kelompok, yaitu:

- a) Belajar memahami diri sendiri dan orang lain
- b) Menemukan berbagai kemungkinan cara menghadapi persoalan-persoalan perkembangan dan upaya mengentaskan konflik-konflik tertentu
- c) Meningkatkan kemampuan mengontrol diri sendiri, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
- d) Membuat perencanaan yang khusus untuk merubah tingkah laku tertentu dan dengan kesadaran diri sendiri sungguh-sungguh (*to commit*) untuk sepenuhnya menjalankan rencana itu
- e) Belajar keterampilan sosial yang efektif
- f) Belajar melakukan konfrontasi orang lain dengan cara yang berkelembutan, perhatian, keramahan, dan terkendali.<sup>80</sup>

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok ada 6 (enam) tahapan besar, yaitu:

- a) Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kelompok yang terdiri dari sejumlah individu untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan Klasikal di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dibentuk saat jam pelajaran BK, dengan 4-5 orang perkelompok.

---

<sup>80</sup> Sisca Falastri, Dkk. (2016) "Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok", Bandung: Mujahid Press

- b) Tahap peralihan yaitu tahap mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan selanjutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Guru BK mengarahkan siswa untuk fokus dalam kelompoknya masing-masing.
- c) Tahap kegiatan/pembahasan yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada bimbingan kelompok) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada konseling kelompok) dengan topik yang telah disepakati bersama. Topik yang pernah dibahas di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto terkait narkoba, dan tata tertib sekolah. Upaya peningkatan *self development* melalui layanan bimbingan klasikal di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto menekankan pada penilaian dari respon dan keaktifan dari siswa *introvert*.
- d) Tahap penyimpulan yaitu tahapan kegiatan untuk melihat pencapaian dalam tujuan kelompok. Anggota kelompok diminta melakukan refleksi berkaitan dengan topik yang sedang dibahas.
- e) Tahap penutupan/pengakhiran yaitu tahapan akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan klasikal selanjutnya akan diadakan berapa pertemuan lagi sampai semua anggota kelompok merasa sudah memperoleh tujuannya.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan Bu Dini Susanti, S. Pd selaku Guru BK kelas IX di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto mengenai peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto dalam aspek sosial beliau mengemukakan bahwa :

---

<sup>81</sup> Sisca Falastri, Dkk. (2016), *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.

*“Kalau peningkatan self development siswa introvert dari aspek sosialnya, lewat bimbingan kelompok di kelas sih mba. Biar anak juga mau interaksi dengan teman kelasnya, saya juga bisa melihat dan memantau kegiatan tersebut. Dengan cara memahami perasaannya terlebih dahulu, membangun komunikasi dan keakraban dengan siswa introvert dengan metode diskusi siswa. Sikap saya mengikapi siswa introvert begitupun ketika kegiatan bimbingan kelompok, saya memberikan dorongan kepada siswa introvert tersebut untuk berani tampil, topik yang dibahas biasanya yang ringan-ringan si mba, kaya bakat dan minat, selanjutnya saya memberikan pujian apabila yang introvert mulai mau menyampaikan pendapatnya, mengangkat tangannya, ataupun merespon apa yang teman lainnya sampaikan, saya masih melakukan hal-hal yang sederhana untuk meningkatkan self development siswa introvert karena ya harus pelan-pelan ya mba, ngga bisa instan dan kontan, namanya juga mereka masih belajar. Tujuan saya pelan-pelan agar dengan perlakuan yang seperti itu mereka jadi timbul kesadaran dan mau untuk mengulangi berani untuk tampil ke depan dsb.”<sup>82</sup>*

Upaya peningkatan *self development* pada siswa *introvert* melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dilaksanakan satu kali setiap bulan ketika mata pelajaran BK di kelas dengan pembentukan kelompok 1-5 siswa secara acak, dengan tujuan siswa *introvert* dapat bergabung dengan siswa yang lain untuk dinilai terkait peningkatannya dalam keterbukaan diri, mulai mau berdiskusi dan mengeluarkan pendapat dll.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

c. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Spiritual Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Manusia yang memiliki spiritualitas tinggi bukan manusia yang mengasingkan diri dari lingkungan atau tempat tinggal di lingkungan tetapi tidak memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Justru dengan keterlibatan secara aktual dalam berbagai kegiatan kemanusiaan itulah tingkat spiritualitas seseorang semakin terasa dan meningkat. Pembiasaan ibadah dapat meningkatkan potensi spiritual, karena ibadah merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan Tuhan. Ibadah merupakan medium sentral dalam kegiatan spiritual. Dengan ibadah kita bisa mendapatkan spirit dan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan diri dalam mengatasi berbagai ujian dalam hidup. Pembiasaan ibadah merupakan bagian penting yang harus di tumbuh-kembangkan bagi pengembangan diri. Pengembangan kecerdasan spiritual bersama aspek personal dan sosial menjadi rangkaian yang saling berkesinambungan untuk kesuksesan.<sup>83</sup>

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan *Self Development* Aspek Spiritual Siswa *Introvert* Kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto adalah sebagai berikut :

1) Pembiasaan keagamaan yasin dan tahlil.

Secara spiritual, anak-anak di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto sudah terbiasa berdoa dalam setiap kegiatan, hafal suratan pendek dan terbiasa membaca surah yasin dan tahlil setiap hari jum'at. Peningkatan *self development* terhadap pikiran, perilaku maupun kognitifnya, mereka jadi lebih memiliki ketenangan jiwa dan ketentraman hati.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan Bu Dini Susanti, S. Pd selaku Guru BK kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto mengenai peningkatan *self*

---

<sup>83</sup> Ngainun Naim. (2015). *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual* (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press.

*development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dalam aspek spiritual beliau mengemukakan bahwa :

*“Dari segi spiritual, memang di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dilakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu pembacaan yasin dan tahlil setiap jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, tujuannya supaya memupuk keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan menghidupkan ahli sunnah wal jamaah dengan penanaman kebiasaan pembacaan tahlil dan yasin. Kalau membahas siswa yang introvert, mereka juga jadi lebih religius dan lebih lancar membaca tahlil dan suratan pendek. Karena menurut saya kalau spiritualnya bagus self development nya sebenarnya sudah bagus, tinggal dikembangin perlahan-lahan dari aspek yang sebelumnya kita bahas mba, yang personal dan sosial. Karena introvert dianggapnya kan dari sosialnya yang menurut kebanyakan orang kurang berkembang yah, kalau spiritual bagus, personal dan sosialnya kita bantu tingkatkan juga.”<sup>84</sup>*

Upaya peningkatan *self development* pada siswa *introvert* melalui Pembiasaan keagamaan yasin dan tahlil di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto dilaksanakan setiap jum'at pagi sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan membentuk ketenangan hati, ketentruman hati sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pikiran, perilaku, dan kognitifnya sehingga dapat mengarahkan siswa pada peningkatan *self development*.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat *Self Development* :
  - a. Faktor Pendukung *Self Development* :
    - 1) Faktor Lingkungan Rumah

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023



Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 dengan Bu Maulani Khasanah, S.Sos menyatakan bahwa :

*“Orangtuanya juga mengakui ini anak emang pendiem, ngga mau banyak ngomong, sama adiknya juga cuek, ditambah di sekolah dia di bully, kan anak-anak murungnya jadi tambah.”*

Dengan keterbukaan dari orangtua tentang kondisi anaknya di rumah, Guru BK menjadi tahu apa yang menjadi faktor penyebab siswa tersebut dikatakan *introvert*. Sehingga dari pihak sekolah dan BK mengetahui faktor pendukungnya yaitu dengan bekerja sama dengan orangtua untuk dapat meningkatkan *self development* siswa *introvert*.

Seperti dalam salah satu kasus siswa *introvert* yang disampaikan bu Lani, bahwa :

*“Saya bolak balik ke rumahnya dan akhirnya saya bisa tau apa masalahnya itu ketika pertemuan ketiga dan ada ibunya, pertemuan pertama kedua kan ibunya bekerja, anaknya ini takut ya ada gurunya dateng ke rumah. Nah terakhir ketemu itu ada ibunya, anak ini terlihat lebih berani, ibunya trus bilang “owalah kamu ngga bilang ke guru kalau ada masalah ya, ini bu kemarin itu begini begini” Trus saya bilang ke anaknya “coba bu Lani mau denger dari kamu” dan dia mau ngomong. Berati kemarin seharusnya ada ibunya, seenggaknya dia ngerasa ada yang mau membela ketika mungkin bagi dia ngga ada yang mau di pihaknya.”<sup>85</sup>*

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 19 Desember 2022

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 dengan Bu Maulani Khasanah, S.Sos menyatakan bahwa :

*“Kalau bahasa anak sekolah ya murung ngga murung, karena anak-anak tentang introvert extrovert mereka belum paham. Itu yang bisa kita sharing ke anak-anak yang lain, bahwa temenmu itu murung karena ini loh, jangan dijahilin, jangan dihakimi kalau anak pendiem. Kita tetep kasih perhatian bahwa kita mengakui keberadaan ini, kayak mentang-mentang dia anteng diem kita ngga melalukan sesuatu ya. Karena kita melakukan sesuatu untuk anak-anak terutama yang buat masalah, kita kasih perhatian lebih. Tapi anak-anak ini kita tetap melakukan itu, walaupun mungkin bagi dia “aku ngga papa bu ngga diperhatikan” anak-anak kayakitu kan bener-bener cuek, dia bener-bener “udah aku sendirian aja”<sup>86</sup>*

b. Faktor Penghambat *Self Development* :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 dengan Bu Dini Susanti, S. Pd selaku guru BK kelas IX di SMP Ma’arif NU 1, bahwa :

*“Faktor penghambat dalam melaksanakan peningkatan self development dalam berbagai layanan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok itu terkadang saya tidak bisa masuk di jam BK mba, ndilalah ada acara, IX A juga ada acara apa gitu, kaya ndilalah ada aja pertemuan wali murid, atau terpakai guru lain. Karena siswa introvert ada yang efektif pakai konseling individu, ada yang mending pakai bimbingan klasikal aja gitu mba”*

*“Untuk A, itu kan pendiem banget mba, berdasarkan versi yang saya tanya ke ibunya. Kan covid dari kelas VII ke VIII, mulai*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 19 Desember 2022

*masuk kelas IX ini perubahannya banyak banget, kita aja bingung. Kalau di kelas dia diem, ndengkluk. Jadi, kalau lagi konseling individu saya bilang ayo yang PD. Dulu ibunya jualan, namun semenjak covid udah ngga, penghasilan juga berkurang ya, mungkin ada perasaan minder. Dan sekarang ibunya kerja ngurusin lansia, tapi nginep. Jadinya ngga serumah sama anaknya, trus anaknya jadi jarang berangkat, sakit. Ya ngga sakit gimana wong ngga keurus ya mba. Dulune ya aktif mba, namun setelah covid berubah banget, berefek banget ke A ini*<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara saya dengan siswa *introvert*, faktor penghambat *self development* siswa *introvert* karena masih kurang kesadaran, malas dan kurang antusias dalam layanan bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh Guru BK.

#### 6. Keberhasilan Upaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Februari 2023 dengan Bu Dini Susanti, S. Pd selaku guru BK kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto mengenai hal yang harus ditingkatkan dalam *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto adalah kesadaran diri, meningkatkan kemampuan secara terus menerus, memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>88</sup>

Indikator keberhasilan upaya peningkatan *self development* siswa *introvert* yaitu :

- a. Menurunnya kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis, dan berguna
- c. Klien bisa terbuka dan bergaul dengan teman-temannya.<sup>89</sup>

### C. Pembahasan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 27 Maret 2023

<sup>88</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

<sup>89</sup> Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023

Analisis data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara terarah, observasi, dan skala pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian tentang peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai analisis peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto :

**Tabel**  
**Ciri Peningkatan *Self Development***

No	Nama	<i>Self Development</i>				
		Indikator	Peningkatan	Indikator	Peningkatan	Indikator
		Selalu tampil dengan fisik yang tampak segar bugar. (Terlihat lebih rapih, at)	Dapat diandalkan secara intelektual (Mulai mau bertanya kepada guru, menjawab dan terlibat diskusi kelompok dengan teman sekelas)	Mampu beradaptasi/ menyesuaikan diri dengan lingkungan	Spiritual/ kegiatan rohaniyah (antusias dalam setiap kegiatan pembiasaan keagamaan)	Menyenangi kehidupan di rumah (keluarga)
1.	A.A		✓			
2.	R.Z.P		✓			
3.	D.A.R			✓		✓
4.	P.Y					
5.	W.A	✓		✓	✓	✓
6.	J.K	✓	✓			
7.	M.W					✓
8.	M.R.R					✓
9.	I.F.A					✓

10.	R.B					✓
11.	Z.A.R					✓
12.	A.N.P		✓			✓
13.	F.A.P	✓			✓	
14.	M.W.N	✓				
15.	M.A.S				✓	
16.	M.R.AG	✓	✓	✓		
17.	R.S					✓
18.	D.B.H	✓	✓		✓	
19.	I.R	✓		✓		✓
20.	R.S.R	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Penilaian Peningkatan *Self Development* Siswa *Introvert* oleh Guru Bimbingan dan Konseling kelas IX (SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto)

Ngainun Naim menguraikan bahwa Indikator manusia yang memiliki kematangan emosi/ Peningkatan *Self Development* yaitu:

1. Selalu tampil dengan dengan fisik yang tampak segar bugar. Tidak banyak keluhan mengenai kesehatan fisiknya sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan fisik.
2. Dapat diandalkan secara intelektual. Hal ini dapat dilihat dengan senang melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, mencari solusi atas berbagai persoalan yang ada, bersikap rasional dan kritis dalam bertindak.
3. Tidak gampang terbawa emosi, sabar dan tabah menghadapi tekanan atau tantangan. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda serta termotivasi dalam menjalankan kegiatannya.
4. Mempunyai kehidupan rohani/agama yang mendalam. Bersikap arif dan bijaksana dalam bertindak. Memilih orientasi nilai moral spiritual sebagai penuntun penting dalam hidupnya.
5. Luwes dalam pergaulan. Mau bekerja sama dengan orang lain.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Ngainun Naim. *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2015

Data pada tabel tersebut diperoleh berdasarkan tanya jawab dalam proses wawancara bersama dengan Guru BK setelah dilakukan layanan BK dalam masing-masing aspek, yaitu layanan aspek personal, aspek sosial, dan aspek spiritual.

Peran dan upaya Guru BK sangat berpengaruh dalam peningkatan *Self Development* siswa *Introvert* Kelas IX. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan yang diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *Self Development* siswa *Introvert* Kelas IX.

Berdasarkan skala pengamatan peserta didik yang dilakukan oleh Guru BK dan dengan indikator peningkatan *self development*, diperoleh hasil masing-masing peningkatan *self development* nya adalah sebagai berikut :

1. A.A dari Kelas IX A

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu A.A dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 3 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 3, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

2. R.Z.P dari Kelas IX A

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu R.Z.P dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia,

optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 3 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 1, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

3. D.A.R dari Kelas IX B

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu D.A.R dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rafi dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

4. P.Y dari Kelas IX A

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu P.Y dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rafi dan semangat), cukup gembira riang, bahagia,

optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

5. W.A dari Kelas IX D

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu W.A dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 5 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 5, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

6. J.K dari Kelas IX D

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu J.K dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok



Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencuba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

7. M.W dari kelas IX E

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu M.W dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Aspek sosial di skala 2 M.W sangat bimbang tak tahu harus bagaimana, takut memulai dan sangat pemalu pernah mau berhubungan dengan yang lain.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

8. M.R.R dari kelas IX E

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu M.R.R dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencuba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahليل

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

9. I.F.A dari kelas IX E

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu I.F.A dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencuba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahليل

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

10. R.B dari kelas IX D

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu R.B dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencuba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

11. Z.A.R dari kelas IX D

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu Z.A.R dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rafi dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

12. A.N.P dari kelas IX C

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu A.N.P dalam aspek personal cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rafi dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 4, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

13. F.A.P dari kelas IX B

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu F.A.P dalam aspek personal aspek cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

14. M.W.N dari kelas IX E

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu M.W.N dalam aspek personal aspek cukup tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Aspek sosial di skala di angka 2 terlihat sangat bimbang tak tahu harus bagaimana, takut memulai.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

## 15. M.A.S dari kelas IX D

## a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu M.A.S dalam aspek personal tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

## b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 5 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

## c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin &amp; Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2, menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

## 16. M.R.AG dari kelas IX F

## a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu M.R.AG dalam aspek personal di skala 5 tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik, terlihat juga dia menyenangi rumah/keluarga.

## b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 5 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

## c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin &amp; Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2 menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

## 17. R.S dari kelas IX E

## a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu R.S. dalam aspek personal di skala 4 tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 4 permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 3 menunjukkan menghindari kegiatan pembiasaan keagamaan, masih membutuhkan dorongan untuk berpartisipasi.

18. D.B.H dari kelas IX C

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu D.B.H dalam aspek personal di skala 5 tingkah laku peserta didik menarik, tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 2 terlihat sangat bimbang tak tahu harus bagaimana, takut memulai. D.B.H juga menghindari tugas, dan perlu peringatan terus menerus.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 5, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

19. I.R dari kelas IX C

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu I.R dalam aspek personal di skala 5 (rapih dan semangat),

cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 5 yaitu permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup mau mengadakan kerjasama dengan siswa lain.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 2 yaitu menghindari kegiatan pembiasaan kegiatan yasin & tahlil, tidak cukup tertarik terkadang tidur dan diam saja.

20. R.S.R dari kelas IX B

a. Konseling Individu

Guru BK melakukan pengamatan saat berlangsungnya konseling individu R.S.R dalam aspek personal di skala 5 menunjukkan tingkah laku peserta didik menarik, tampil dengan fisik yang segar bugar (rapih dan semangat), cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.

b. Bimbingan Kelompok

Peningkatan *self development* aspek sosial di skala 5 yaitu permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba dan hubungan sosial cukup mau mengadakan kerjasama dengan siswa lain.

c. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Yasin & Tahlil

Aspek spiritualnya di skala 5, cukup minatnya pada kegiatan pembiasaan keagamaan dan antusias mengikutinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dalam penelitian ini, diketahui bahwa Guru BK mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert* melalui layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian terkait peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan Guru BK diantaranya ditinjau dari aspek personal melalui layanan konseling individu, aspek sosial melalui layanan bimbingan kelompok, dan aspek spiritual menggunakan kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan pembacaan yasin dan tahlil. Faktor pendukung dalam penelitian peningkatan *self development* siswa *introvert* yaitu dari faktor lingkungan rumah, dimana orangtua terbuka tentang perasaan dan yang menjadi permasalahan siswa, dan dari faktor lingkungan sekolah, dimana guru, guru BK dan semua yang ada di sekolah mampu membantu, membimbing dan mengarahkan siswa kepada perkembangan diri yang optimal, salah satunya dengan layanan-layanan yang diberikan oleh guru Bk. Faktor penghambat peningkatan *self development* siswa *introvert* faktor penghambat *self development* siswa *introvert* karena terdapat masalah dalam keluarga, minder, perasaan pribadi, kurang kesadaran, malas dan kurang antusias dalam layanan bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh Guru BK.

Keberhasilan upaya yang didapat dalam penelitian peningkatan *self development* siswa *introvert* ditunjukkan dari 20 siswa *introvert* yang diteliti dan setelah diberi layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yaitu konseling individu, bimbingan kelompok, dan pembiasaan kegiatan keagamaan membaca yasin dan tahlil, ternyata tidak semua siswa *introvert* memiliki kendala/tergolong rendah dalam peningkatan *self development*. Hal



ini ditegaskan sesuai dengan skala pengamatan peserta didik dan hasil wawancara dengan Guru BK, ada 5 siswa yang mengalami peningkatan *self development* yang cukup tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait peningkatan *self development* pada siswa *introvert* kelas IX di SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto. Penulis memberikan usulan atau saran kepada semua pihak yang, untuk dijadikan sebuah bahan pertimbangan terhadap pelaksanaan bagaimana peran dan upaya peningkatan *self development* pada siswa *introvert* :

### 1. Saran untuk sekolah

Untuk sekolah diharapkan dapat membantu Guru BK dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert* dengan berkoordinasi dengan kurikulum dan wali kelas agar tujuan peningkatan *self development* siswa *introvert* dapat lebih baik lagi.

### 2. Saran untuk Guru BK

Untuk Guru BK diharapkan dapat terus meningkatkan layanan yang optimal dalam meningkatkan *self development* maupun dapat mengkreasikan bidang layanan dengan games atau lainnya agar mencapai perkembangan diri yang optimal.

### 3. Saran untuk Wali Murid

Untuk Wali Murid diharapkan mampu bekerja sama dengan Guru BK dalam membimbing siswa-siswinya terutama yang memiliki indikator kecenderungan *introvert* supaya tujuan meningkatkan *self development* siswa *introvert* dapat tercapai lebih baik lagi.

### 4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih dilakukan secara komprehensif mengenai aspek dan indikator dalam peningkatan *self development*, dan memilih alat perolehan data paling tepat dan pas supaya lebih akurat dalam memperoleh data, terutama data tentang siswa *introvert*.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, penulis ucapkan rasa bersyukur yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah yang maha kuasa Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya serta nikmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Henny Syafriana Nasution. Bimbingan dan Konseling “Konsep Teori dan Aplikasinya”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019
- Achmad Juntika Nurihsan. Bimbingan & Konseling. Bandung: Refika Aditama. 2009. 11-12
- Ahmad Sudrajat. Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model. Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2008
- Alwisol. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2007. 55
- Anas *Salahudin*. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia. Anunur Rahim Faqih. 2010
- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003
- Bangbang Sudarmawan. “Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Kebayoran Lama”. Jurnal Bimbingan dan Konseling UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2008. 22.
- Bimo Walgito*. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi. Offset. 2010
- Bintang Sunny H, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Self Development Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Rejotongan Tulungagung*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung. 2019
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007
- Conny R Semiawan, Metode penelitian kualitatif. Grasindo. 2010.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah. Metode Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* Jakarta: Balai Pustaka. 2003. 667.
- Departemen Pendidikan Nasional. “*Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*”. Bandung: UPI. 2007. 22.

- Depdikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Dasar. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum BALITBANG Depdiknas. 2007
- Depdiknas. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. "Sistem Pendidikan Nasional. 2003
- Habib El Bika. Manfaat Kegiatan Pengembangan Diri. *Republika*. 2012
- Hamka. Tafsir Al-Azhar, Jilid 5. Singapura: Pustaka Nasioanl PTE LTD Singapura. 2003.
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2010
- Indrawan.Ws. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media. 2010
- J.P. Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press. 2011
- Junaidi Mistar. Sketsa pelangi pendidikan karakter. Malang: Jaya kusuma. 2018
- Kartadinata, Sunaryo. Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2011
- Khadijah, Siti. Peran Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Siswa Berkepribadian *Introvert* Di MTs Al Wasliyah Tebing Tinggi. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan, 2018.
- Nasiaban Ladislaus. Psikologi Jung. Jakarta: Gramedia Widiarsa. 2003. 20
- Ngainun Naim. *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. 2015
- Latipun. Psikologi Konseling. Malang: UMM Press. 2006
- Marmawi. Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri. FKIP-Untan Pontianak: Jurnal Visi Pendidikan *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 2009
- Mutawadhiah, A., & Purwoko, B. Penerapan Permainan *Self Development* dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sekaran Lamongan. *Jurnal BK UNESA*. 2017
- Nurihsan, Achmad Juntika.. Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama. 2010
- Nurihsan, A,N. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Grafika aditama. 2017

- Nursalam. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional, edisi 3. Jakarta: Salemba Medika. 2013
- Ngainun Naim. *Self Development* : Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual. Tulungagung, IAIN Tulungagung Press. 2015
- Purwati, Eni. Dkk. *Pendidikan Karakter* (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia). Surabaya: Kopertais wilayah IV. 2012.
- Raco, J. R., dan Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo. 2010
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto. Pemahaman Individu Teknik Non Tes. Kudus: Nora Media Enterprise. 2011
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." Malang: UIN Malang. 2010.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang
- Sadiman. Media Pendidikan. Jakarta: Grasindo. 2007
- Salim. Syahrudin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cipta Pustaka. 2012
- Shelarina, R. Hubungan Antara Sumber-Sumber *Self Esteem* Pada Tipe Kepribadian *Ekstrovert* Dan Tipe Kepribadian *Introvert* Dengan *Perceived Social Support* Pecandu Narkoba Dalam Masa Pemulihan Di Lingkungan Yayasan Insan Hamdani Rumah Cemara. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.
- Sisca Falastri, Dkk. Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Bandung: Mujahid Press. 2016
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- Sofyan S, Willis. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta. 2007
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (*Mix Methods*). Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2003
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta. 2005
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, CV. 2017
- Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta. 2007

- Suherman, Uman AS. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rizqi Press. 2011
- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009
- Susanto, Ahmad. Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018
- Smaldino, Sharon E, dkk. Instructional Technology & Media For Learning. Pearson Education. Inc. 2022
- Sulasm, S. *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Development Siswa. (Penelitian pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung)*. Diss. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017
- Supriyati. Metodologi Penelitian. Bandung: Labkat press. 2011.
- Sutopo. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS. 2006
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Wilga Secsio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati, & Meilanny Budiarti S. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2016
- Winkel, W. S. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2004
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 19 Desember 2022
- Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 16 Januari 2023
- Wawancara dengan Guru BK Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 27 Maret 2023
- Wawancara dengan Siswa *Introvert* Kelas IX SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto pada tanggal 27 Maret 2023

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. PROFIL GURU BK

Nama : Dini Susanti, S. Pd  
Tempat, tanggal lahir : 16 Oktober 1981  
Agama : Islam  
Alamat : Karangsalam RT 05/02, Kecamatan Kedungbanteng,  
Purwokerto  
Pendidikan Terakhir : S1 Bimbingan dan Konseling

Purwokerto, 27 Maret 2023



Dini Susanti, S. Pd

**B. ADMINISTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMP MA'ARIF  
NU 1 PURWOKERTO**

**BUKU CATATAN KEJADIAN  
KELAS VII, VIII, IX**



**LP MA'ARIF NU**

**SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Alamat : Jl. Dr. Soeparno No. 19 Purwokerto**

**Telp : ( 0281 ) 634502**



**BUKU CATATAN HARIAN SISWA  
KELAS IX**



**LP MA'ARIF NU**

**SMP MA'ARIF NU 1  
PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

## CATATAN KEJADIAN

Nama Siswa : Febrina Aрги P.  
 Kelas : 03  
 Nama Ayah : Karsono  
 Nama Ibu : Yuliah  
 Alamat : Jl. HM. Bachroen rt 04 / d  
 Anak : 2

Hari / Tanggal	Kejadian	Upaya yang dilakukan	Tanda tangan		Point
			Siswa	Guru BK	
amis. 1-8-2022	-Tidur saat pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Diperingatkan untuk jgn tidur dikelas.</li> <li>Dan berjanji tidak mengulangi.</li> <li>-Diperingatkan untuk tidur lebih gassik - Supaya di sekolah tidak ngantuk</li> </ul>			

**BUKU  
KUNJUNGAN RUMAH**



**LP MA'ARIF NU**

**SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**

**Alamat : Jl. Dr. Soeparno No. 19 Purwokerto 53113**

**Telp : ( 0281) 634502**

## LAPORAN KUNJUNGAN RUMAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dini Susanti

NIP : -

Jabatan : Guru Pembimbing

Unit Kerja : SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Pada Hari : Sabtu, 27-8-2022

Telah melakukan kunjungan rumah bersama :

Nama : Dendy Heriyanto, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Wali Kelas

Unit Kerja : SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Pada Hari : Sabtu, 27-8-2022

Untuk menjangi rumah :

Nama Siswa : Arif

Kelas : 9A

Nama Orang Tua : Rohyati

Alamat : Arcawinangun RT 5/8

Dengan hasil terlampir :

Orangtua

  
Rohyati

Siswa


  
Arif

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
Farsa, S.Pd.  
NIP. -

Wali Kelas

  
Dendy H., S.Pd

Guru BK

  
Dini S., S.Pd

NO	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
11	Himpunan data	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan pribadi (41)	Data perkembangan, kondisi dan lingkungan sosial (42)	Data kemampuan, kegiatan dan hsl bljr (43)	Data kemampuan dan arah persiapan karir (44)
12	Konferensi Kasus	Pembahasan kasus-kasus mas pribadi ttn yg dialami pesdik (45)	Pembahasan kasus-kasus mas sosial ttn yg dialami pesdik (46)	Pembahasan kasus-kasus mas bljr ttn yg dialami pesdik (47)	Pembahasan kasus-kasus mas karir ttn yg dialami pesdik (48)
13	Kunjungan Rumah	Pertemuan dg ortu, keluarga, pesdik yg mengalami mas pribadi (49)	Pertemuan dg ortu, keluarga, pesdik yg mengalami mas sosial (50)	Pertemuan dg ortu, keluarga, pesdik yg mengalami mas belajar (51)	Pertemuan dg ortu, keluarga, pesdik yg mengalami mas karir (52)
14	Tampilan Kepustakaan	Bacaan dan rekaman ttg perkembangan dan kehdpan pribadi (53)	Bacaan dan rekaman ttg perkembangan dan kehdpan sosial (54)	Bacaan dan rekaman ttg perkembangan dan kegiatan bljr (55)	Bacaan dan rekaman ttg arah dan kehdpan karir (56)
15	Alih tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi (57)	Pendalaman penanganan masalah sosial (58)	Pendalaman penanganan masalah belajar (59)	Pendalaman penanganan masalah karir (60)


  
 Kepala Sekolah  
 Tarso, S.Pd  
 NIP. -

Purwokerto, Juli 2022  
Guru Pembimbing



Dini Susanti, S.Pd  
NIP -

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen  
Bidang Layanan  
Topik / Tema Layanan  
Kelas / Semester  
Alokasi Waktu

: Layanan Dasar  
: Pribadi  
: Kecerdasan Emosi dan Pengendalian Diri  
: / Genap  
: 2 x 40 menit

<b>1.</b>	<p><b>Tujuan Layanan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang kecerdasan emosi</li> <li>2. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang pengendalian diri</li> <li>3. Peserta didik/konseli dapat memahami manfaat pengendalian diri</li> </ol>
<b>2.</b>	<p><b>Metode, Alat dan Media</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>2. Alat / Media : LCD, Power Point tentang Kecerdasan Emosi dan Pengendalian Diri</li> </ol>
<b>3.</b>	<p><b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b></p> <p><b>1. Tahap Awal/Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1. Membuka dengan salam dan berdoa</li> <li>1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)</li> <li>1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling</li> <li>1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik</li> </ol> <p><b>2. Tahap Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan</li> <li>2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>2.4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang</li> <li>2.5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok</li> <li>2.6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing</li> <li>2.7. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</li> </ol> <p><b>3. Tahap Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</li> <li>3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</li> <li>3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</li> <li>3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</li> </ol>
<b>4.</b>	<p><b>Evaluasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</li> <li>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</li> </ol>

Purwokerto, Juli 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
Tarjo, S.Pd  
NIP. -

Guru BK



Dini Susanti, S. Pd  
NIP. -


**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Sosial
Topik / Tema Layanan	: Membina Persahabatan Sejati
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

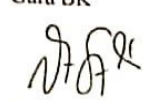
<b>1.</b>	<b>Tujuan Layanan</b> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang persahabatan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami cara membina persahabatan agar tetap awet dan lebih bermanfaat
<b>2.</b>	<b>Metode, Alat dan Media</b> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : lektop, hp ,yotobe
<b>3.</b>	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</b> <b>1. Tahap Awal/Pendahuluan</b> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <b>2. Tahap Inti</b> 2.1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 2.5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 2.6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 2.7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai. <b>3. Tahap Penutup</b> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
<b>4.</b>	<b>Evaluasi</b> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

Purwokerto, Juli 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
Tafsir, S. Pd  
NIP. -

Guru BK

  
Dini Susanti, S. Pd  
NIP. -

**PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN KONSELING  
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

NO	Kegiatan	Materi Bidang Pengembangan			
		Pribadi	Sosial	Belajar	Karir
1	2	3	4	5	6
1	Layanan Orientasi	Obyek-obyek pengembangan diri (1)	Obyek-obyek pengembangan Hub.Sosial (2)	Obyek-obyek pengembangan Kemampuan bljr (3)	Obyek-obyek Implementasi karir (4)
2	Layanan Informasi	Informasi ttg potensi,kemamp dan kondisi diri (5)	Informasi ttg potensi,dan kondisi hub sosial (6)	Informasi ttg potensi,kemamp,kegiatan dan hsl bljr (7)	Informasi ttg potensi,kemamp,arah dan kondisi karir(8)
3	Layanan Penempatan dan Penyaluran	Penemp dan Peny untuk pengembangan kemamp pribadi (9)	Penemp dan Peny untuk pengembangan kemamp sosial (10)	Penemp dan Peny untuk pengembangan kemamp, keg dan hsl bljr (11)	Penemp dan Peny untuk pengembangan kemamp karir (12)
4	Layanan Penguasaan Konten	Kompetensi dan kebiasaan dlm kehdpan pribadi (13)	Kompetensi dan kebiasaan dlm kehdpan sosial (14)	Kompetensi dan kebiasaan keg serta penguasaan bahan bljr(15)	Kompetensi dan kebiasaan dlm pengembangan karir(16)
5	Layanan Koseling Perorangan	Masalah pribadi dlm kehdpan pribadi (17)	Masalah pribadi dlm sosial(18)	Masalah pribadi dlm kemamp,keg dan hsl bljr (19)	Masalah pribadi dlm pengembangan karir (20)
6	Layanan Bimbingan Kelompok	Topik ttg kemamp dan kondisi pribadi (21)	Topik ttg kemamp dan kondisi hub sosial (22)	Topik ttg kemamp,keg dan hsl bljr (23)	Topik ttg kemamp dan arah karir (24)
7	Layanan Koseling Kelompok	Masalah pribadi dlm kehdpan pribadi (25)	Masalah pribadi dlm sosial(26)	Masalah pribadi dlm kemamp,keg dan hsl bljr (27)	Masalah pribadi dlm pengembangan karir (28)
8	Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak ttn unt dpt membantu pesdik dlm pengembangan pribadi (29)	Pemberdayaan pihak ttn unt dpt membantu pesdik dlm pengembangan kemamp sosial (30)	Pemberdayaan pihak ttn unt dpt membantu pesdik dlm pengembangan kemamp bljr (31)	Pemberdayaan pihak ttn unt dpt membantu pesdik dlm pengembangan karir (32)
9	Layanan Mediasi	----- (33)	Upaya mendamaikan pihak-pihak ttn (pesdik) yg berselisih (34)	----- (35)	----- (36)
10	Aplikasi Instrumentasi	Instrumen tes dan non tes unt mengungkapkan kondisi dan masalah pribadi pesdik(37)	Instrumen tes dan non tes unt mengungkapkan kondisi dan masalah hub sos pesdik(38)	Instrumen tes dan non tes unt mengungkapkan kondisi dan masalah belajar pesdik (39)	Instrumen tes dan non tes unt mengungkapkan kondisi dan masalah karir pesdik (40)



ADMINISTRASI BK  
TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023

PROGRAM TAHUNAN  
PROGRAM SEMESTER  
PROGRAM BULANAN  
RENCANA PELAKSANAAN  
LAYANAN  
SILABUS  
KELAS IX



**LP MA'ARIF NU**

GURU PEMBIMBING	: DINI SUSANTI, S.Pd
NIP.	: -
NUPTK	: 2348759660300043
UNIT KERJA	: SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO
NSS	: 202030226095
ALAMAT	: JL.DR. SOEPARNO NO. 19 PURWOKERTO

SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023

### C. PEDOMAN WAWANCARA (Triangulasi Data)

Wawancara dengan Guru BK (Bu Lani)

1. Kalau mau observasi awal (*assesment*) peneliti dibantu oleh guru BK melihat siswanya dulu satu persatu atau khusus langsung ke yang *introvert*?
2. Indikator/indikasi *self development* siswa *introvert* itu apa aja?
3. Menurut ibu, siswa yang masuk *introvert* ciri-cirinya seperti apa?
4. Klasifikasi siswa *introvert* (jarang berbicara/ hemat perilaku, susah sosialisasi/ gerogi di depan banyak orang)?
5. Kondisi siswa *introvert* SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto?
6. Apa saja faktor eksternal dan Internal yang mempengaruhi kepribadian siswa *introvert*, lingkungan/teman/keluarga?
7. Apakah setiap yang pendiam dan kurang dapat bergaul masuk dalam *introvert*?
8. Apakah kepribadian *introvert* menghalangi fokus belajar, motivasi dan prestasi siswa?
9. Dalam kaitannya dengan *self development*, Aspek *self development* apa saja yang harus dicapai/ dikembangkan oleh siswa *introvert* untuk mencapai peningkatan *self development*?
10. Tanggapan Guru BK terhadap siswa *introvert*?
11. Upaya Guru BK dalam meningkatkan *self development* siswa *introvert*?
12. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut?
13. Indikator keberhasilan upaya peningkatan *self development* siswa *introvert*?
14. Adakah teknik keterampilan khusus untuk menyikapi siswa *introvert* tersebut?
15. Layanan yang diberikan pada siswa *introvert*?
16. Kalau dari siswa SMP sini, lebih banyak dia itu *introvert* itu karena memang dari dirinya atau mungkin bawaan dari rumah atau eksternalnya?

17. Biasanya Guru BK memberikan layanan, kalau yang diterapkan disini untuk *self development* siswa *introvert* menggunakan layanan apa saja ya bu?
18. Kasus dari anak *introvert* ini apa saja yah bu?"
19. Kasus siswa *introvert* lebih kompleks lagi ya bu, dibanding anak yang katakanlah nakal trus bikin ulah?
20. Untuk kelas IX ya bu, mereka kan udah mau lulus, mau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, siswa-siswa *introvert* itu mengganggu belajarnya ngga sih, seperti motivasi belajarnya menurun?

Wawancara dengan Guru BK (Bu Dini)


1. Apa saja ciri-ciri siswa *introvert*?
2. Klasifikasi siswa *introvert* apakah berbeda antara yang jarang berbicara, sulit bersosialisasi, menarik diri dari keramaian dan gerogi di depan banyak orang?
3. Kondisi siswa *introvert* SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto?  
(Apakah seperti punya trauma atau mempunyai problem dari rumah)
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa tersebut menjadi *introvert*?  
(Faktor ekstern atau intern)
5. Apakah setiap yang pendiam dan kurang bergaul masuk dalam *introvert*?
6. Bagaimana kesadaran dan kecenderungan mereka pada bakat dan minat?
7. Apakah kepribadian *introvert* menghalangi fokus belajar, motivasi dan prestasi siswa?
8. Dalam kaitannya dengan *self development*, apa saja yang harus dicapai/dikembangkan oleh siswa *introvert* untuk mencapai kategori peningkatan *self development*?
9. Tanggapan/respon guru BK dalam menyikapi siswa *introvert* tersebut?
10. Upaya guru BK dalam mendampingi dan meningkatkan *self development* siswa *introvert*?
11. Adakah program khusus untuk meningkatkan *self development* siswa *introvert*?

12. Indikator keberhasilan upaya guru BK dalam meningkatkan *self development*
13. Dalam menghadapi siswa *introvert* ini, apakah menggunakan keterampilan teknik konseling yang khusus, apa teknik khusus yang digunakan?
14. Apa saja bentuk layanan yang diberikan kepada siswa *introvert* yang memiliki *self development* rendah oleh Guru BK dalam meningkatkan *self development*?
15. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling khusus untuk siswa *introvert* tersebut?
16. Apakah ada peningkatan *self development* setelah diberikan layanan
17. Apa saja hambatan dalam memberikan layanan/program peningkatan *self development* tersebut?
18. Apa saja yang menjadi masalah/keluhan dari siswa *introvert*?
19. Kesulitan dan tantangan dalam menghadapi siswa *introvert*?
20. Bagaimana kecenderungan siswa *introvert* dalam hal perencanaan karir?

#### Wawancara dengan Siswa *Introvert* kelas IX

1. Apa yang dirasakan saat konseling individu dengan Bu Dini?
2. Apa saja yang dibahas dalam konseling individu?
3. Perubahan perilaku apa yang kamu rasakan setelah konseling individu?
4. Apa yang dibahas dalam bimbingan klasikal?
5. Apakah kamu terlibat aktif dalam sesi bimbingan klasikal tersebut?
6. Dalam mata pelajaran lain, apakah kamu aktif bertanya kepada guru?
7. Dalam pembiasaan keagamaan apakah kamu khidmat dalam membacanya?

## D. SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

Nomor : 074 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/I/2023 Purwokerto, 16 Januari 2023  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1  
Purwokerto  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

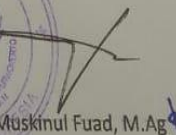
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :


1.Nama : Qonita Qurrota A'yun  
2.NIM : 1917101144  
3.Semester : 7  
4.Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
5.Alat : Bulusari, RT 03/RW 06 ,  
Kecamatan Gandrungmangu,  
Kabupaten Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1.Obyek : Upaya meningkatkan Self Development siswa Introvert oleh Guru BK  
2.Tempat/Lokasi : SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1  
  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS**  
**SMP MA'ARIF NU 1 PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Dr. Soeparno No. 19 Telp. (0281) 634502 Purwokerto 53113  
E-mail : maarifnusatupurwokerto@yahoo.co.id

Nomor : 362/1.03.07/SMP.Mrf.1/II/2023  
Lamp :  
Hal : PEMBERITAHUAN

Purwokerto, 2 Februari 2023

Kepada  
Yth. Dekan UINSAIZU Fakultas Dakwah  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto  
di - Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Teriring puji syukur kehadiran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya Amiin.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa menindak lanjuti surat permohonan Nomor 074/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/I/2023, tentang Observasi Pendahuluan atas nama :

Nama : Qonita Qurrota Ayun  
NIM : 191701144  
Semester : 7  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam.

Sesuai dengan surat permohonan tersebut maka kami dari SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto memberikan ijin untuk Obsevasi Pendahuluan.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan terkabulnya di ucapkan terima kasih.

*Wallaahul muwaffieq ilaa aqwamith thorieq*  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



2023/2/3 09:58

NIP. ---

## E. PEDOMAN OBSERVASI

### SKALA PENGAMATAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

#### Petunjuk

Skala ini ditujukan untuk mengetahui atau mengukur beberapa karakteristik siswa, berkenaan dengan kemandirian, kecenderungan sikap terhadap dirinya, terhadap sekolah, keluarga dan kawan-kawannya. Untuk setiap kecenderungan karakteristik ada tiga gambaran yang terletak dalam suatu kontinum dari keadaan belum meningkat, cukup meningkat, sampai meningkat. Garis kontinum terbagi atas tujuh titik yang diberi nomor 1 sampai dengan 7.

Bubuhkan tanda silang (X) pada nomor yang paling menunjukkan gambaran yang sesuai dengan kecenderungan karakteristik siswa. Pengisian skala didasarkan atas hasil pengamatan.

Tuliskan terlebih dahulu

**Nama Siswa :**

**Kelas :**

**L/P :**

#### 10. Penampilan secara umum

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Berperilaku tidak Menarik. Membo-sankan.	Tingkah laku peserta didik menarik walaupun kadang-kadang ada juga yang tidak menarik.	Tingkah laku siswa sangat menyenangkan.
--	--	---

#### 11. Kehidupan emosi peserta didik di sekolah

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Sangat penduka, cemas pesimistis, pengkritik banyak hal.	Cukup gembira riang, bahagia, optimis, walaupun kadang-kadang juga tampak sedih, cemas pesimistik.	Gembira, periang, bahagia, optimis.
--	--	-------------------------------------

**12. Kecenderungan peserta didik terhadap tugas/situasi baru**

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Sangat bimbang tak tahu harus bagaimana, takut memulai	Permulaan ada sedikit kebimbangan tetapi ia tidak takut mencoba.	Penuh keyakinan akan diri sendiri, semangat besar untuk mencoba memecahkan.
--	--	---

**13. Kecenderungan terhadap tugas pembelajaran**

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Bila mungkin menghindari tugas, perlu peringatan terus menerus.	Cukup memperhatikan tugas yang diberikan, kadang-kadang perlu peringatan.	Perhatian terhadap tugas pembelajaran besar sekali, tak perlu peringatan.
---	---	---

**14. Kecenderungan terhadap kegiatan keagamaan (Yasin dan Tahlil)**

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Menghindari kegiatan keagamaan, perlu dorongan untuk berpartisipasi.	Cukup minatnya terhadap kegiatan tertentu, tetapi tak menyukai kegiatan lain.	Sangat besar minatnya dan penuh semangat terhadap banyak kegiatan.
--	---	--

**15. Kecenderungan hubungan dengan teman-temannya**

— 1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7 —

Sangat pemalu tak pernah mau berhubungan dengan yang lain.	Hubungan sosial cukup, mau mengadakan kerjasama dengan peserta didik lain.	Sangat aktif, hubungan dengan teman sangat luas.
--	--	--



**16. Popularitas peserta didik di antara teman-temannya**

1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7

Tidak disenangi oleh banyak teman.	Punya banyak kenalan, beberapa sahabat baik tetapi tidak dengan sebagian siswa.	Disenangi oleh banyak siswa, terpilih sebagai ketua dalam kegiatan tertentu.
------------------------------------	---	--

**17. Kecenderungan peserta didik kepada guru**

1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7

Menghindari guru, bertentangan atau tidak mau bekerja sama.	Cukup hubungan dengan guru kadang-kadang minta bantuan, ada kalanya juga menghindar	Hubungan dan kerja sama yang baik sekali dengan guru, bertanya untuk minta bantuan.
---	---	---

**18. Reaksi murid terhadap rumah dan keluarga**

1 — 2 — 3 — 4 — 5 — 6 — 7

Tidak menyenangi rumah/keluarga, banyak kecemasan dalam keluarga.	Cukup menyenangi rumah/keluarga, kadang-kadang ada masalah di rumah.	Merasa senang, bahagia, senang di rumah, menyenangi kehidupan keluarga.
---	--	---

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



---, S. Pd  
NIP. ---

Guru Bimbingan dan Konseling

Dini Susanti, S. Pd  
NIP. ---

## F. VERBATIM

1. Bu Lani 19 Desember 2022

Q : Kalau mau observasi awal (*assesment*) peneliti dibantu oleh guru BK melihat siswanya dulu satu persatu atau khusus langsung ke yang *introvert*?

L : Kalau tujuannya dapat sampel ya satu persatu, tapi kalau keinginannya rekomendasi ya kita pilihkan. Tapi juga itu nanti kita rundingkan dengan Bu Dini, kalau kelas IX ya nanti bisa dikonsultasikan dulu ke seluruh wali kelas IX, karena pasti yang lebih tau anak-anaknya itu wali kelasnya kan, kalau BK lebih ke global. Ya tergantung njenengan maunya rekomendasi aja atau mencari sampel sendiri. Itu yang dalam menentukan sampel itu yang menjadi objek harus dimatengin, karena kita di sekolahan harus bener-bener mengambil sampel yang disesuaikan.

Q : Indikator/indikasi *self development* siswa *introvert* itu apa aja?

L : Yang pasti dia ini lebih murung dari temennya. Jadi ngga semua orang *introvert* itu pendiam, ada dia ini bisa bercanda, bisa mencairkan suasana, tapi aslinya dia ini *introvert*. Nah *self development* nya ya karena kita targetnya dalam sekolah ya dia lebih murung dari temennya aja si. Dan ngga semuanya anak-anak yang murung ini *introvert* itu ngga, ternyata ada yang mau cerita juga. Jadi ya tetep kita ngga bisa hanya melihat dari pandangan satu dua kali kita mengamati, memang sebenarnya *introvert extrovert* ini kita harus melakukan sebuah ujian untuk menguji nanti hasilnya dia *introvert* atau *extrovert*, harus mendatangkan ahlinya, psikoterapi atau apa gitu. Kalau dulu mungkin ada yayasan apa gitu ke sekolahan khusus mengetes kepribadian seseorang kan biasanya pada datang ke sekolah, ada yang di tes IQ nya ada yang kepribadiannya, mungkin sekarang udah ngga ada atau dengan metode yang lain, udah jarang saya menemui yayasan dari luar sekolah yang datang ke sekolah.

Q : Berati ciri-ciri *introvert* lebih ke murung gitu ya

L : Ya kalau dari saya mengamati disini si iya, dia kaya kalau *introvert* berdasarkan pengalaman saya kalau dia *introvert* dia ini pusing kalau bertemu dengan orang yang dia kenal, misal temen sekolah, pusingnya itu membuat dia males gitu, menyendiri di pojokan, murung dll, atau ngomong sepatah dua patah kata aja. Tapi ketika dia di keramaian yang orang ngga kenal dia, dia tetep *enjoy*, bahkan ngga terlihat kaya *introvert* karena *introvert* di lingkungan sekolah, dia akan terlihat jika dia berada di lingkungan yang dia kenal. Kita bisa mengamati tuh, “ini siapa nih yang paling ngga nyaman, oh ini yang *introvert*”

Di kelas VII C ada, AW dia paling ngga nyaman kalau di kelas. Udah anaknya pendiem, ditambah dia *introvert*. Kalau nanya, kita harus bener-bener mendekatkan telinga banget agar denger suaranya. Kalau contoh *introvert* yang dia ngga pendiem jujur saya belum menemukan. Tetep ya mba, namanya anak-anak di usia sekolah SMP kan emosinya lagi gonjang ganjing, mencari diri, pengakuan dll tetep dia ngga bisa menyembunyikan. Kalau dia *introvert* dia akan diam, dia tidak akan menjadi pura-pura menjadi orang yang ceria gitu, jadi jujur selama saya disini belum menemukan yang dia aslinya *introvert* dia bisa bergaul dengan temen, saya belum bisa mendeteksi semua anak didik yang saya ampuh.

Q : Karena usianya yang masih SMP mungkin ya?

L : Yaa, mungkin kalau orang dewasa bisa, justru kita harus seperti itu ya kan. Ngga mungkin kita usia segini, kita *introvert* menunjukkan ke orang, nanti orang itu ngga nyaman dll gitu. Tapi untuk usia remaja saya belum menemukan anak yang sedewasa itu untuk menutupi.

Q : Kalau misal siswa *introvert* karena dia jarang bicara, atau karena sulit berkomunikasi dan bersosialisasi itu memang sudah jadi satu kesatuan atau beda-beda *introvert* nya ya bu?

L : Ya itu yang tadi aku bilang, ada siswa *introvert* yang dia bisa bersosialisasi. Seperti pengalamanku waktu kuliah itu ada dia bener-bener ngikuti gaulnya kita, gaulnya saya, gaulnya temen-temen. Tapi ketika dia bercerita soal tugas yang belum selesai, dia ngga mau cerita. Padahal kita ini kan *partner in crime*, temen seperjuangan, ngga papa loh cerita soal tugas ngga papa, tapi dia engga, tau-tau dia belum selesai, tau-tau dia lagi pusing. Ada juga dia yang ngga banyak omong, ngga banyak bercanda, tapi dia mau ngeluh. Orang yang dia mau ngeluh, artinya dia mau membuka diri kan, dia mau membuka dirinya tentang apa yang dia rasakan. Nah itu dua temen yang bertolakbelakang, yang satu *introvert* tapi dia mau bercanda dan dia juga jadi Guru BK, sedangkan yang satunya dia ini pendiem, anak pondokan, ngga banyak omong, tapi dia mau ngeluh, bahkan urusan percintaan dia mau cerita, seenggaknya dia mau cerita, dia mau ngomong. Oh ternyata *introvert* ngga selalu ada pada orang yang pendiam, dan ngga semua *extrovert* dia mau gaul, dia mau cerita. Pokoknya kalau orang-orang *introvert* yang saya temui, yang paling mudah ciri-cirinya itu ya itu, dia ngga bisa lama-lama ketemu orang banyak gitu, dia akan pusing, dia ngga ngapa-ngapain aja dia itu capek loh mba. Misal nih, habis nongrong nih sama temen yang tadi saya ceritain. Pasti yang kepengin pulang dulu itu ya dia, “udah belum yuh lah pulang” padahal kita nongkrong ya asik, dia ngobrol ya bisa asik masuk bercanda-canda, tapi dia pengen pulang. Lagi ngga ada urusan setelah ini pasti dia ngajak pulang terus.

Q : Seperti paling baru baru beberapa menit nongrongnya ya bu

L : Iya, karena ya itu, dia ngga bisa lama-lama ketemu orang, kaya hawanya “udah aku udah cukup sampai segini aja aku ketemu banyak orang”

Q : Terlihat cukup menyiksa ya bu

L : Heeh, kalau *introvert* dia seperti itu. Walaupun sebenarnya dia masih bisa membaaur, masih bisa sosialisasi gitu.

Q : Kalau dari siswa SMP sini, lebih banyak dia itu *introvert* itu karena memang dari dirinya atau mungkin bawaan dari rumah atau eksternalnya?

L : Selama ini yang saya jumpai itu kebanyakan ada faktor dari keluarga, karena anak-anak yang saya tidak mendeteksi adanya faktor lain kan dia jarang masuk BK ya, artinya emang aslinya pendiem aja ya kan, ngga banyak masalah, ngga bikin masalah. Anak-anak yang bikin masalah sampai akhirnya masuk BK ini dan ternyata *introvert* kan jadi ketahuan ternyata dia ada problem di rumah, problem dengan teman gitu, jadi yang saya jumpai seringkali karena dia ada faktor lain selain dia pendiem, ada trauma, ada ketidaknyamanan yang dirasakan secara berlebihan hingga akhirnya membuat dia menutup diri jadilah dia seperti itu, sampai orangtuanya juga mengakui ini anak emang pendiem, ngga mau banyak ngomong, sama adiknya juga cuek, ditambah di sekolah dia di *bully*, kan anak-anak murungnya jadi tambah. Kalau bahasa anak sekolah ya murung ngga murung, karena anak-anak tentang *introvert extrovert* mereka belum paham. Itu yang bisa kita *sharing* ke anak-anak yang lain, bahwa temenmu itu murung karena ini loh, jangan dijahilin, jangan dihakimi kalau anak pendiem. Kita tetep kasih perhatian bahwa kita mengakui keberadaan ini, kayak mentang-mentang dia anteng diem kita ngga melalukan sesuatu ya. Karena kita melakukan sesuatu untuk anak-anak terutama yang buat masalah, kita kasih perhatian lebih. Tapi anak-anak ini kita tetap melakukan itu, walaupun mungkin bagi dia “aku ngga papa bu ngga diperhatikan” anak-anak kayakitu kan bener-bener cuek, dia bener-bener “udah aku sendirian aja”. Ibarat kasarnya BK jadi ngga teralu banyak bekerja, tapi kan diem kan ada kategorinya, dia ini lagi ngantuk, lagi males, lagi apa, atau emang anaknya *introvert* itu.

Q : Tapi jadi kaya anak *introvert* ini jadi PR tersendiri ngga sih bu?

L : Iya memang, kita bisa menyebut anak ini *introvert extrovert* harus dengan selembar kertas itu, bukti itu, dengan kita menguji dia, kita akan bisa menangani dengan tepat, karena oh iya anak ini *introvert* kan gitu. Dan hal itu yang kita tidak bisa memfasilitasi itu, karena di sekolah lain kayaknya juga ngga ada deh, jadi sebenarnya kayakitu itu cuma bahasa mba, karena kebetulan njenengan ambil skripsi dengan tema itu mau ngga mau saya harus menyebutkan anak ini *introvert*. Sebenarnya kita tidak pernah menyebut mereka *introvert extrovert*, cuman ke dia ini *vocal* dia ini murung, ini anak pendiem ini anak mau *vocal* apa-apa dia mau ngomong. Ya, cuman dalam bahasa aja, walaupun sebenarnya kalau masuk dalam skripsi kita harus tetep memastikan ini anak beneran *introvert* atau ngga, ya ngga papa untuk menganalisis di lapangan aja, bukan laporan ilmiah gitu, sambil referensi dengan membaca jurnal-jurnal dll. Kan sebelumnya harus sudah ada materi kan mba, *introvert* itu apa, ciri-cirinya itu apa, ya karena penelitiannya disini, yang bisa saya sampaikan ya anak-anak yang saya ampuh.

Q : Untuk kelas IX ya bu, mereka kan udah mau lulus, mau ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, siswa-siswa *introvert* itu mengganggu belajarnya ngga sih, seperti motivasi belajarnya menurun

Wali kelas IX E : *introvert* banyak, anak-anak kelas IX E itu kalem diem-diem. Karena anak *introvert* kan cenderung pendiam dibanding anak-anak yang lain, anak-anak yang lain bisa mengekspresikan kan *extrovert*. Contohnya kaya O, contoh lain kaya A, dia pinter duduk di depan sendiri.

L : Nah itu mba, jadi ngga semua siswa murung tuh motivasi belajarnya menurun, contohnya A. Memang kompleks, *complicated* banget, ada yang jadi males belajar, sebenarnya engga, cuma karena karakternya yang pendiem. Karena saya ngga masuk kelas IX, jadi saya kurang begitu tau, nanti bisa ditanyakan ke Bu Dini, pasti beliau lebih

paham, lebih banyak jawabannya. Kalau IX E memang anaknya anteng, IX D kebalikannya, IX F juga kebalikannya. Cuma bisa menilai sebatas itu kalau saya belum sampai ke personal anak-anaknya, beda kalau kelas VII saya hapal. Jadi saya Cuma tau sampulnya aja lah mba, Cuma keliatannya “oh dia pendiem”

Q : Biasanya Guru BK memberikan layanan, kalau yang diterapkan disini untuk *self development* siswa *introvert* menggunakan layanan apa saja ya bu?

L : Ada bimbingan klasikal, bimbingan pribadi, bimbingan karir. Ini harusnya kita kasih di awal tahun ajaran, seperti kenaikan kelas yah. Selama ini kita ngga ngasih ini. Kita ngasihnya kebanyakan angket, mungkin sama yah, Cuma modelnya beda, kita ngasih angket kebutuhan peserta didik, tapi untuk diakhirnya kita masih mengacu pada nilai *raport*, kaya kita memberikan angket di awal, dalam proses pembelajaran kita memberikan bimbingan, materi dll, dengan aspek nilai-nilai BK yang ada di sekolah kita itu kan tidak berbentuk angka ya, kita bisa menilainya saat mengisi *raport*, jujur saya belum mem-*balance*-nya antara apa yang diisi anak-anak di awal pelajaran dengan hasil mereka di *raport*. Cuman kita kan bukan mencari siapa yang terbaik dalam BK ini ya, kita hanya fokusnya anak ini berhasil, anak ini mencapai target.

Q : Berati dari Bu lani, upaya untuk menghadapi siswa *introvert* itu lebih menggunakan layanan?

L : Kita lebih ke layanan individual, karena kalau klasikal itu ngga nyampai dan masuk terutama untuk anak *introvert* ini. Yang *extrovert* aja ketika kita memberikan bimbingan klasikal, tidak selamanya didengar gitu, jadi untuk menangani anak *introvert* yang efektif adalah layanan individual, dan benar-benar *deep talk* ya mba, ngga cuman sebagai guru dan murid, tapi sebisa mungkin sebagai teman. Kalau guru dan murid itu dia hanya bisa mendengarkan aja, ngga bisa memahami kaya kasarnya kaya “guru ngomong apa ya

*dirungokna* gitu” tapi kalau kita memposisikan, mengonsep “ini kita bicara dari hati ke hati, anggap aja bu Lani temen ya” dia akan mau seenggaknya *complain-complainnan*, *granjelan* yang ada di hati itu dia mau mengeluarkan, di awal selalu saya menyampaikan “kita cerita, kita curhat kaya kamu curhat ke temenmu, lupakan, disingkirin dulu jarak antara guru dan siswa tapi tetap dengan etika yang baik ketika bicara dengan orang lain. Sampai saya kasih pilihan “coba kamu cari guru yang menurutmu bisa enak diacak cerita” ada yang bilang “ya bu lani bu” ada yang ngga mau cerita dan ngga mau cerita ke siapa aja. Ini khusus yang *introvert* ya. Saya juga kasih pilihan “coba enakan ngomong sama bu lani atau bu dini, nggapapa kalau enakya sama bu dini, nanti sama bu dini” ada anak yang bilangnya enak ke bu dini, ada yang enak ke bu Lani, anak-anak yang enak curhat ke saya “yaudah dilanjut ceritanya, apa yang kamu bisa sampaikan ke bu lani yang tidak bisa kamu sampaikan ke orang lain” walaupun dia akhirnya terbuka, tapi ngga semuanya. *Introvert* itu tetep ada yang ngga mau diceritakan. Tetep ada ketakutan, karena dia takut nilainya jelek dll, dia tetap tidak seterbuka yang kita harapkan, tapi dia mau cerita lama-lamanya 5 menit itu udah kemajuan, berarti kan dia percaya kepada yang dia ajak cerita, dia menganggap yang diajak cerita itu bisa ajadi pegangan, andalan.

Nah yang saya ceritakan ini mba, saya kunjungan ke rumah (*home visit*) bukan di sekolah. Karena kalau di sekolah dia ini susah banget buat cerita, dia *introvert* yang bisa bersosialisasi tapi kalau suruh cerita susah banget, tapi sekarang anaknya keluar, karena ya mentalnya ngga kuat di *bully* dll.

Q : Padahal dia bisa bergaul ya bu

L : Bisa, saya lihat dia sangat mudah bergaul. Tinggal dia mentalnya siap atau tidak, siap tidak kalau ada yang iri. Sekarang kan kasus pem *bully* an tidak jauh beda penyebabnya dari dia ini iri sama temennya, dia ngga terima sama temennya. Katakanlah anak ini



cantik, memang dia cantik, putih, guru-guru pada suka, dan duduknya di depan. Nggak salah kan ya, siswa kan seharusnya berebut duduk di depan, dan dia yang duduk di depan bikin guru-guru salah fokus, ibaratnya kaya “oh iya itu yang cantik yang duduk di depan”. Langsung menimbulkan kecemburuan, di *bully* nih anak ini. Trus anak ini nyoba bermain ke kaka kelas. Dia udah usaha, tapi karena anak-anak yang mem *bully* ini lebih *vocal*, lebih berani, dan cara bergaulnya lebih baik katakanlah seperti itu, jadi kaka kelas dibawa-bawa jadi *bully* ini. Bahkan sebelum anak ini *say hi*, atau minta pertemanan ke kaka kelas dia udah di *bully* duluan tanpa dia tau aku salahnya apa. Emang di dunia sekolah, anak-anak itu separah itu mba, *bullying* itu, nggak bisa menutupi yah mba pasti di sekolah lain ada yang seperti itu. Sampai pernah dia lagi di toilet di siram sama kaka kelas, hanya karena nggak nyapa, padahal kalau anak-anak lain nggak nyapa kan biasa aja, tapi kalau anak ini seolah jadi salah, karena berawal dari anak kelas ini yang ada iri. Makanya saya kalau di kelas nggak pernah yang namanya pilih kasih ke anak-anak, kalau mau pilih kasih jangan menunjukkan, boleh kok kita punya murid favorit, siswa teladan karena pintar dll, tapi jangan ditunjukkan di kelas karena akan menimbulkan kecemburuan sosial, kalau dendam ke gurunya nggak papa, tapi kalau dendam ke temennya itu yang bikin jadi nggak nyaman, kasian anaknya. Akhirnya dia keluar.

Saya bolak balik ke rumahnya dan akhirnya saya bisa tau apa masalahnya itu ketika pertemuan ketiga dan ada ibunya, pertemuan pertama kedua kan ibunya bekerja, anaknya ini takut ya ada gurunya datang ke rumah. Nah terakhir ketemu itu ada ibunya, anak ini terlihat lebih berani, ibunya trus bilang “owalah kamu nggak bilang ke guru kalau ada masalah ya, ini bu kemarin itu begini begini....” Trus saya bilang ke anaknya “coba bu Lani mau denger dari kamu” dan dia mau ngomong. Berarti kemarin seharusnya ada ibunya, seenggaknya dia ngerasa ada yang mau membela ketika mungkin

bagi dia ngga ada yang mau di pihaknya. Akhirnya *close case*, kemudian mereka bilang udah ngga nyaman, pihak sekolahan juga ngga bisa memaksa, akhirnya dikasih surat pengunduran diri. Trus katanya anaknya mau mondok. Dengan kondisi mentalnya yang kayakitu, saya kasih gambaran pait-paitnya dulu mba, saya bilang “kedepannya kalau anak ini mau mondok, atau maksa pindah sekolah dengan keadaan mental yang tetep sama kaya disini, takutnya dia ngga nyaman lagi trus pindah lagi, apa iya mau kayakitu terus. Kayagini kan harus dilawan, kita tidak bisa mengurangi atau membentengi masalah-masalah yang akan datang ke kita tapi kita bisa mempersiapkan diri mau sekuat apa kita menghadapi masalah itu. Kalau kita berdoa sama Allah pun ngga akan ngasih mengurangi beban kita, tapi justru kita yang minta dikuatkan hatinya, dikuatkan mentalnya, pikirannya dll. Jadi kalau tujuan pindah ini untuk menghindar itu salah, ini saya bilang di awal dulu biar ngga kaget, misal sehari dua hari anaknya malah tambah ngga betah.” Anak yang ngga betah trus pindah ini kan karena dia bisa bergaul, tapi susah untuk membuka diri, jadinya kalah sama mental kalah sama keadaan. Kalau alasan pindah karena susah diajak ngomong, ya *homeschooling* aja. Kalau diturutin terus, bolak balik pindah catatannya kan banyak, jadi sekolah yang mau nerima pikir-pikir, kok ini pindah-pindah terus kenapa, karena katanya anaknya udah pindah-pindah terus dari SD, berarti kan diturutin terus ya. Terakhir saya bilang “Bu Lani Cuma bisa mendoakan yang terbaik buat kamu, kamu sebenarnya masih bisa diarahkan cuman ngga mau aja.”

Kaya AW, dia di *bully* dah berkali-kali lah, tapi dia biasa aja.

Ada lagi EU, ngga ada yang mau duduk sama dia mba. Karena bagi temen-temennya dia aneh atau apa gitu ya. Dia kalau ngerjain soal paling terakhir selesainya, karena ya ngga bisa cepet kaya temen-temennya, tapi dia selalu selesai mengerjakannya, dia ngga akan

beranjak sebelum menyelesaikannya. Kalau kami katakan dia ini Anak Berkebutuhan Khusus, ngga bisa di sekolah umum. Dia hanya bisa menjalankan yang ada di otaknya, kita mau *improve*, memberi layanan lebih ngga masuk. Karena dia udah sementup itu, makanya dia ngga bisa di sekolah umum. Kalau di SLB kan ada penanganan khusus sesuai kategorinya, tunalaras, tunarungu atau yang lainnya. EU rajin mba, dia ini kalau udah terkena tekanan, misal suruh menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, stress kan di muntah. Setiap dia stress dia muntah, makanya kita ngga bisa menekan. Udah berkali-kali kayakitu, apalagi di awal-awal. Kan adaptasi ya stress, lama-kelamaan udah ngga terlalu.

Q : EU kelas berapa ya bu?

L : Kelas IX tapi mba, kebetulan wali kelasnya tegas, tapi bagi anak mungkin kaya dimarahi ya. Dia duduk di depan ngga ada yang mau nemenin dan dia juga gamau ditemenin. Saya pastikan “E gamau ada temennya” trus dianya geleng-geleng, berarti dia nyamannya sendiri.

Q : “Kalau yang pindah, AW itu kelas IX juga ya bu”

L : Iya mba, nah ini mbok belum tes, dia udah pindah. Jadi ceritanya anak-anak yang belum bayar kan di *share* di *broadcast* WA tuh, dia langsung kena mental, udah anaknya ada kasus sebelumnya ditambah kesalahan langsung kan jadi bahan, akhirnya dia langsung bayar. Dia udah bayar bukan karena mau ikut tes, tapi biar ngga di bully temen-temennya. Ibunya bilang “anaknya minta bayar cepet bu, ketakutan banget mbok sama temenne dikatain lagi”

Q : “Kalau untuk menghadapi siswa *introvert* ada upaya atau keterampilan teknik konseling khusus ngga sih bu?”

L : “Kalau selama ini sih kami ngga mba, fleksibel aja mba. Kita selain karena kurikulum merdeka yang mengikuti kemauan siswa. Jadi teknik konselingnya kita fleksibel dengan tetep mengikuti pedoman yang ada pada variabel-variabel bimbingan konseling, tetep ada saran, nasehat, masukan.

Teknik kalau ke *personal*, saya lebih ke *bounding*. Saya menciptakan *bounding* dengan anak, kalau mau bicara baik-baik mau meluluhkan anak, kalau laki-laki saya pegang pundaknya, perempuan saya pegang tangannya. Baru saya ngomong “Bu Lani mau minta tolong “ atau “Bu Lani mau minta waktu sebentar, kamu ke BK bisa”

Kalau misal ada anak yang sering ke BK, dia bawaannya kan takut atau kadang ada yang males yah, saya bilang “Sing manut ya, ketemu Bu Lani nggausah tegang, dibawa santai aja. Kemarin kita kan udah *close case* dengan perjanjian kamu yang ngga mengulangi lagi dll.

Cara menegur dengan tongkat. Sifat alamiah murid, kalau ada gertakan tangan ke atas, anak kan menciut gitu ya.

Kalau bu dini mukanya nyenengin tapi galak, jadi kalau saya ngga disegani saya buat sesuatu yang bikin siswa ini setidaknya segan. Ternyata berhasil, kalau ngga berhasil baru saya ngomong. Seringnya kan saya menegur siswa yang tidur di kelas.

Jadi kalau untuk teknik khusus, kalau baca-baca di jurnal, website itu juga hasil analisis mereka. Teknik khusus itu kalau diterapkan ngga harus sama persis, tapi dijadikan referensi. Karena nantinya ketika kamu terjun jadi Guru BK, kamu juga akan menciptakan ciri khas sendiri dengan teknik-teknik yang sudah dipelajari itu.

Q : “Kasus dari anak *introvert* ini apa saja yah bu?”

L : “Bervariasi banget ya mba. Contohnya ada anak kelas VIII yang bawa rokok trus temen-temennya suruh nyobain, termasuk anak yang *introvert* ini, ketahuanlah sama wali kelas, sama wali kelas yang dimarahin banget anak yang *introvert* ini mba, dibilang “Kamu kan anak manut, anak pendiem bisa-bisanya kamu malah ikut-ikutan temen” sampai ketakutannya udah parah, dia orangtua nya dipanggil trus ngga dateng entah dia ngga ngasih tau atau gimana. Trus pas sama saya, saya tanyain “Orangtua ngga dateng karena kamu ngga bilang?” jawabnya sih kerja gitu ya, trus sama aku tak bawa ruang

BK yang dalem itu mba, biar nyaman dan aman. “kamu emang sengaja pengen ngerasain atau gimana?” dia diem aja, trus saya bombongin “Nggapapa bilang aja kan kasusnya udah selesai” dia akhirnya jawab “ngga bu, anu saya dipaksa” “kenapa kamu ngga ngomong” janeh dia ngga membela kan karena udah diserang dulu sama wali kelas yang ngga nyangka kalau anak *introvert* ini ikut kena kasus, nah di BK kan ngga gitu. Saya ulangi pertanyaannya, trus dijawab “ngga lah bu” Nah dia nah dasare *introvert* ya mba, dimarahin gitu ya ngga menyangkal cuma diem aja. Trus dia nga bilang orangtua karena anaknya bingung mau ngomong gimana karena dia juga cuma dipaksa. Saya jawab “ya nggapapa bilang aja kalau dipaksa temen” trus bagi dia ngga, kalau bilang nanti dia ngga aman, mbok diapain lagi sama temennya. Trus saya akhiri “berati kalau ini dipaksa, kejadian ini ngga terulang lagi ya” dia jawab “iya bu ngga” trus saya minta dia minta maaf ke wali kelas biar ngga salah paham gitu, tapi tetep ngga bilang, mungkin ya bagi dia ngga perlu ngasih tau ya mba, kembali lagi ke sifat dasar *introvert* yang kadang orang mau ngomong apa ya terserah. Karena ada anak yang kena kasus karena dibawa ulah temen.”

Q : Kasus siswa *introvert* lebih kompleks lagi ya bu, dibanding anak yang katakanlah nakal trus bikin ulah”

L : “Nah iya bener mba, ada lagi kasus anaknya *introvert* tapi dia bikin perhitungan sama yang buat masalah ke dia. Misal yang *introvert* A, ada temennya B minjem sepeda pas pelajaran olahraga, sama dia dibolehin, tapi udah digembesin nih, Ibunya anu galak banget, keliatan anaknya mungkin sering dimarahin, dia kaya males liat ibunya.

Problem anak-anak *introvert* itu takut *speak-up* karena takut tambah di *bully*. Saya bilang “kalau kamu terus-terusan ngga bilang, kejadian ini bakal keulang.”

Jadinya malah orangtua sadar kalau anaknya butuh perhatian.

Q : “Bukti dari anak-anak *introvert*, dan terkait *self development* ini biasanya kan ada catatan dari Guru BK, itu ada tidak ya bu?”

L : “Nanti saya coba tanyakan ke Bu Dini, karena beliau kan lebih paham dan tau.

Kalau judulnya sudah menyebut anak *introvert*, kita harus menyertakan hasil tes dari psikolog/ pihak berwenang, karena takutnya kalau yang kita punya itu tidak kuat. Karena itu saya jawabnya dengan “kalau di sekolah sini” “kalau murid di sini” Karena *introvert* yang sesuai dengan analisis dokter/psikolog itu jauh berbeda dengan analisis saya. Karena kita harus benar-bener ada buktinya. Kalau boleh dengan catatan Guru BK ya nggapapa.

## 2. Wawancara dengan bu Dini (Guru BK kelas IX)

Q : “Ciri-ciri dari siswa yang *introvert* itu gimana ya bu?”

D : “Kalau berdasarkan murid-murid disini ya mba itu cenderung pendiam, anaknya suka menyendiri, biasanya juga ngga betah di keramaian, lebih suka pembicaraan singkat dan ringan-ringan aja jadi dia lebih nyaman berkumpul dengan sedikit orang aja, atau ya orang-orang terdekat yang udah biasa ngobrol sama dia. Uniknya juga anak-anak pendiem atau ya bisa dikatakan *introvert* itu anaknya cenderung suka menulis dan mereka cermat mengamati keadaan sekitar, jadi kaya menganalisis gitu mba.”

Q : “Untuk klasifikasi siswa *introvert* apakah ada berbeda antara yang jarang berbicara, sulit bersosialisasi, menarik diri dari keramaian dengan yang gerogi di depan banyak orang?”

D : “Biasanya siswa yang *introvert* cenderung jarang berbicara, sulit bersosialisasi, menarik diri dari keramaian dan yang gerogi di depan banyak orang. Jadi perilaku yang ditampilkan mereka itu kesatuan dari semua itu mba, kecenderungannya seperti itu, jadi ngga ada perbedaanya.”

Q : “Kondisi siswa *introvert* SMP Ma’arif NU 1 Purwokerto (Apakah seperti punya trauma atau mempunyai masalah dari rumah/orang tua) ya bu?”

D : “Siswa yang *introvert* biasanya disebabkan karena ada problem dari rumah sih mba, seringnya semua masalah siswa itu karena ada masalah di rumah, entah kurang kasih sayang, *broken home* atau sering liat orangtua berantem atau bisa juga karena pengasuhan dari kakek neneknya yang terlampau membebaskan cucu mereka. Contoh problem yang dibawa dari rumah yaitu siswa merasa kurang diperhatikan oleh orang tua, karena orang tuanya sibuk bekerja, ada juga yang minder mba karena kondisi orang tua yang kurang mampu, ada juga yang kayagitu.”

Q : “Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa tersebut menjadi *introvert*? (Faktor eksternal atau internal)

D : “Faktor yang mempengaruhi siswa *introvert* ya mba kayakini

Faktor eksternal :

- Hubungan dengan orang tua
- Peristiwa negatif yang dialami
- Budaya dan nilai di lingkungan sekitar

Faktor internal :

- Kecerdasan/ intelegensi
- Perhatian
- Bakat, minat
- Motivasi
- Kematangan
- Kesiapan
- Kelelahan

Q : “Faktornya banyak ya bu, apakah setiap yang pendiam dan kurang bergaul masuk dalam *introvert*?”

D : “Iya mba, karena kalau pendiam dan kurang bergaul menurut saya pribadi jadi ciri-ciri dari anak *introvert* itu sendiri.

- Q : “Kalau untuk kecenderungan bakat dan minat dari anak-anak *introvert* kelas IX bagaimana nggeh bu?”
- D : “Kalau siswa *introvert* kecenderungan bakat dan minat, siswa tersebut melampiaskan dengan cara berolahraga sepak bola mba, beberapa anak si mba ngga semuanya. Karena merasa mampu dan merasa bisa bermain sepak bola dibanding dengan kegiatan akademik mba.”
- Q : “Apakah kepribadian *introvert* menghalangi fokus belajar, motivasi dan prestasi siswa?”
- D : “Iya mba, karena ya dia diem aja sih mudeng diem ngga mudeng tetep diem jadi ya hasil dari proses belajarnya kurang, tapi ada juga sih dia yang diem tapi nilainya bagus, tapi kalau menurut saya siswa yang *introvert* itu jadi tidak fokus belajar.”
- Q : “Dalam kaitannya dengan *self development* apa saja yang harus dicapai/dikembangkan oleh siswa *introvert* untuk mencapai kategori peningkatan *self development*?”
- D : “*Self development* kan pengembangan diri yah mba. Kalau pengembangan diri ya haruse anak/siswanya yang harus dikembangkan kesadaran dirinya dulu sih, kesadaran dirinya untuk mau biar dia juga merasa mampu untuk mengembangkan diri. Ini yang susah jane si mba, setelah itu anaknya akan mau dan perlahan meningkat sendiri kemampuannya, perlahan-lahan tapi terus menerus, trus juga memiliki tujuan hidup yang jelas mba.”
- Q : “Sebagai guru BK, bagaimana tanggapan atau respon ibu menyikapi siswa *introvert*?”
- D : “Sebenarnya siswa *introvert* ini *fine* aja yah mba, kalau dibilang ngga butuh perhatian dari BK, justru butuh sih. Kalau untuk perhatian khusus karena mereka bertingkah kan ngga yah, karena mereka cukup oke juga berada di zona nyaman mereka, yaa antara butuh dan tidak ternyata yah mba. Tapi ya butuh mba, butuhnya buat peningkatan keberaniannya dia aja si. Kalau dari saya, sebagai BK



saya memberi dorongan untuk berani tampil di depan kelas mba, kalau pas jam masuk BK itu, trus berusaha tanya juga sih dia sukanya apa bakatnya apa minatnya apa, trus memberikan pujian ke dia kalau udah berani melakukan perintah saya atau keberanian lain sih, jadi biar dia timbul rasa ingin berani lagi gitu mba, trus anak *introvert* juga baiknya diberi kebebasan memilih sih, ini juga buat ngelatih anak *introvert* untuk berani *speak-up* berani bilang apa yang sebenarnya dia mau, trus mengenalkan lingkungan sekitar mba.”

Q : “Upaya guru BK dalam mendampingi dan meningkatkan *self development* siswa *introvert*?”

D : “Sebagai guru BK, usaha saya khusus untuk anak-anak *introvert* ini yaitu dengan memberikan motivasi untuk perkembangan diri (*self development*), memberikan pujian pada dia jika berani dan berhasil dalam melakukan sesuatu, dan mendorong dirinya agar lebih berani dan lebih percaya diri.

Q : “Di sekolah ini atau dari bu Dini, adakah program khusus untuk meningkatkan *self development* siswa *introvert* kelas IX?”

D : “Sebenarnya ngga ada yang secara khusus mba, karena ya di luar itu saya sendiri udah sibuk banget, karena ya ngga hanya mengampu BK saja, tapi juga mengurus dana BOS, kemarin juga sedang membuat soal-soal UTS apalagi kurikulum baru mba jadi lebih mikir lagi buat soalnya. Jadi, paling kaya yang khusus untuk siswa *introvert* sih mengetahui kelebihan dan kekuatannya dulu mba, lebih bagus laginya juga meningkatkan kemampuannya dalam berorganisasi, oiya juga terkait fokus belajar tadi ya, siasat saya memberikannya fokus pada satu tugas di satu waktu mba, trus terakhir biasanya saya membuat *deadline* untuk setiap pekerjaan, karena ya itu motivasi belajar siswa *introvert* ada yang rendah.”

Q : “Begitu yah bu, kalau untuk indikator keberhasilan dalam peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX apa saja bu?”

- D : “Buat saya pribadi peningkatan *self development* siswa *introvert* ngga harus muluk-muluk yah mba, cukup ada perubahan yang lebih bisa ngedukung aktivitasnya di sekolah, contohnya menurunkannya kecemasan anak, trus punya tujuan hidup dan perencanaan hidup yang jelas gitu mba, dan yang utama anak-anak itu sudah mulai terbuka dan mau bergaul lebih dengan teman-temannya.”
- Q : “Dalam menghadapi siswa *introvert*, apakah menggunakan keterampilan teknik konseling khusus, apa teknik khusus yang digunakan?”
- D : “Kalau ketika menerapkan konseling individu dan pas menghadapi anak *introvert* ini, saya biasanya menerapkan teknik pemantauan diri ( *Self monitoring* ) dan teknik kontrak perjanjian dengan diri sendiri ( *Self contracting* ).”
- Q : “ Apa saja bentuk layanan yang diberikan kepada siswa *introvert* yang memiliki *self development* yang rendah oleh Guru BK dalam meningkatkan *self development*?”
- D : “Biar praktis dan menyeluruh dan ketika masuk kelas, saya menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok mba.”
- Q : “Lalu bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khusus untuk siswa *introvert* tersebut?”
- D : “Pelaksanaannya seperti biasa si mba, biasa yang guru BK lakukan pada umumnya. Dengan mendorong agar siswa berani tampil ke depan, trus mengembangkan bakat dan minat, dan memberikan pujian bagi siswa yang mau dan berani tampil ke depan.”
- Q : “Setelah dilakukan layanan tersebut, adakah peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX?”
- D : “Ada mba, jadi berani untuk tampil.”
- Q : “Hambatan dalam memberikan layanan/upaya peningkatan *self development* siswa *introvert* ini apa ya bu?”
- D : “Hambatannya janeh Cuma satu mba, siswa kurang terbuka dalam menceritakan masalahnya, anak-anak *introvert* juga sulit

mempercayai orang lain ya, jadi untuk cerita singkat saja jarang, apalagi cerita yang menggambarkan dirinya atau yang menggambarkan dia punya masalah, itu susah banget mba.”

Q : “Kalau berdasarkan pengamatan Bu Dini dan yang selama ini terjadi yang menjadi masalah bagi anak-anak *introvert* sebenarnya apa ya bu?”

D : “Kembali lagi mba, karena anaknya tidak bisa bersosialisasi dengan teman dan lingkungannya, terutama di lingkungan sekolah ya yang lebih saya tahu.”

Q : “Kalau kecenderungan siswa *introvert* dalam perencanaan karir bagaimana bu?”

D : “Mereka cenderung memilih pekerjaan yang minim berinteraksi dengan banyak orang.”

Q : “Tips dalam menghadapi siswa *introvert* bagaimana bu?”

D : “Ada perhatian khusus sih tentunya, gini mba kita jangan memaksa anak untuk melakukan banyak interaksi, cukup memperkenalkan situasi baru saja dengan perlahan, trus penting juga memahami perasaannya, dan yang paling penting =nya lagi pastikan mereka tetap merasa di dampingi.”

Q : “Upaya peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX dari aspek personal bagaimana bu?”

D : “Dengan cara memahami perasaannya terlebih dahulu, membangun komunikasi dan keakraban dengan siswa *introvert* dan memberikan layanan salah satunya yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi siswa.”

Q : “Kalau untuk upaya peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX dari aspek sosial bagaimana bu?”

D : “Menggunakan bimbingan klasikal di kelas, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.”

Q : “Upaya peningkatan *self development* siswa *introvert* kelas IX dari aspek spiritual dalam kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan dengan pembacaan yasin dan tahlil bagaimana bu?”

D : Kalau itu siswanya jadi lebih religius dan lebih lancar membaca tahlil dan surat pendek.”

3. Wawancara dengan Siswa *Introvert*

Q : Apa yang dirasakan saat konseling individu dengan Bu Dini?

Ar : “Nyaman, dinasehati.”

I : “Deg-degan”

Q : Merasa ada peningkatan dalam pengembangan diri atau tidak?

A : “Ya sedikit”

I : “Belum”

Rs : Ada

Az : Lumayan

Dan : Ada

Q : Apa yang dibahas dalam bimbingan klasikal

A : Pelajaran yang akan dibahas

I : “Narkotika”

M : Narkotika, Tujuan sekolah

W : Seks

Q : Apakah kamu terlibat aktif dalam sesi bimbingan klasikal tersebut?

A : Ya jarang

D : Kadang-kadang

F : Kadang-kadang

P : Kadang-kadang aktif

M : Ngga

Ib : Ngga

A : Jarang, tapi Ndengerin

Dan : Ngga

Q : Kenapa jarang aktif?

A : Males aja

M : Nggapapa

Ib : Udah pusing matematika

J : Ada guru yang mbosenin

Az : Males

Q : Dalam mata pelajaran lain, apakah kamu aktif bertanya kepada guru

A : Malu mba

F : Tanya

P : Malu lah mba

M : Aktif

Dan : Ngga

Q : Dalam pembiasaan keagamaan apakah kamu khidmat dalam membacanya?

A : Lumayan mba

In : Tidur

Daf : Baca mba

F : Baca terus

P : Baca

M : Mainan

Ib : Kadang-kadang

W : Jarang

J : Jarang

Az : Sering

## DOKUMENTASI dan WAWANCARA

### 1. Wawancara dengan Bu Lani pada 19 Desember 2022



### 2. Wawancara dengan Bu Dini pada 16 Januari 2023



3. Wawancara dengan Bu Dini pada 4 Maret 2023



4. Wawancara dengan siswa *introvert* pada 27 Maret 2023



## DOKUMENTASI OBSERVASI

### 1. Pengambilan Foto Administrasi BK pada 27 Maret 2023





**DOKUMENTASI UPAYA PENINGKATAN *SELF DEVELOPMENT*  
SISWA *INTROVERT***

1. Bimbingan Kelompok pada 11 Maret 2023



IX E



IX D

2. Konseling Individu Bu Dini dengan salah satu siswa *introvert* Inisial A dari Kelas IX D



### 3. Pembiasaan Keagamaan pembacaan yasin dan tahlil



## DAFTAR RIWAYAT HDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama : Qonita Qurrota A'yun
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 23 September 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Desa Bulusari, RT 03 RW 06  
Kecamatan Gandrungmangu  
Kabupaten Cilacap
8. E-mail : [qonitaqurrotaa001@gmail.com](mailto:qonitaqurrotaa001@gmail.com)
9. No. HP : 0831-1644-5674

### II. Pendidikan Formal

1. TK Al-Karim Gandrungmangu (2006-2007)
2. SD Negeri 1 Gandrungmanis (2007-2013)
3. SMP Negeri 1 Gandrungmangu (2013-2016)
4. SMA Negeri 1 Bantarsari (2016-2019)
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2023)

Purwokerto, 11 April 2023



Qonita Qurrota A'yun